

**STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT
DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

AHMAD FADHIL
NIM. S20165005

Pembimbing :

Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2021

**STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT
DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh :

**AHMAD FADHIL
NIM. S2016005**

Pembimbing :


Totor Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1008

STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Jumat
Tanggal : 19 November 2021

Tim Penguji

Ketua

(M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.)
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris

(Nur Alifah Fajariyah, SE.,MSA.)
NUP. 201603133.

Anggota

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S,Sos, M.Si ()
2. Toton fanshurna, S.Th.I., M.E.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ
النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

Artinya : tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mendamaikan di antara manusia. Dan siapa yang berbuat dengan maksud mencari keridoan Allah, tentulah kami akan memberi kepadanya pahala yang amat besar. (Q.S. An-Nisa':114)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan Puji syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat serta maunahnya, senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik, kedua kalinya sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi muhammad SAW. Sehingga kita semua bisa terbebas dari alam kebodohan menuju alam yang terang menerang yakni addinul islam.

Dalam hal ini penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya salha dan musrifa.
2. Ketiga saudara saya dan semua famili.
3. Para sesepuh, Guru-guru saya, serta Alm. Guru-guru saya. Dan guru orang tua saya.
4. LAZ Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember yang telah memberi izin penelitian.
5. Teruntuk dospem Bapak Toton Fanshurna beserta seluruh jajaran Dosen Febi Universitas islam negeri KH Achmad Sidiq Jember.
6. Keluarga Besar teman-teman MAZAWA Angkatan 16.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil'amin. Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi muhammad SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman yang penuh dengan adanya islam dan iman.

Skripsi yang berjudul “Strategi penyaluran dana zakat di Yayasan dana sosial Al- Falah (YDSF) Jember” di susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi dan bisnis islam, universitas kiai achmad siddiq jember. Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yag sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, M . El., selaku Wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S. Sos, M . Si. Selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

5. Bapak M,F. Hidayatuallah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua program studi Manajemen Zakat dan wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar ketika membimbing dan selalu memberikan semangat agar tugas skripsi cepat selesai.
7. Semua dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada sampai pada tahap ini.
8. Bapak dan ibu penguji yang terhormat.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Akhirnya, penulis menyampaikan semoga segala hal yang baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis, mendoakan balasan yang baik dan setimpal oleh allah SWT.

Jember, 25 Juni 2021

Penulis

AHMAD FADHIL

NIM. S20165005

ABSTRAK

Ahmad Fadhil, Toton Fanshurna, M.E.I 2021; *Strategi Penyaluran Dana Zakat Di Yayasan Darul Al-Falah (YDSF) Jember Tahun Ajaran 2020/2021*

Zakat dengan pengelolaan yang baik merupakan sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Terutama masyarakat Jember yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga penyaluran zakat yang memiliki sistem pengelolaan penyaluran dana zakat yang baik, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jember. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Darul Al-Falah (YDSF) Jember, adalah salah satu LAZ di Jember yang memiliki berbagai program penyaluran zakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini ada dua, yaitu 1) Bagaimana strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah dalam menyalurkan dana zakat? 2) Apa saja kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat?

Skripsi ini terdiri dari dua tujuan, yaitu 1) Untuk mengetahui strategi lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana zakat 2) Untuk mengetahui kendala dalam penyaluran dana zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) melalui dana zakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dengan menggunakan analisis SWOT. Dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: 1) Strategi yang digunakan oleh LAZ YDSF yaitu: Strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah dalam menyalurkan dana zakat telah mengimplementasikan analisis SWOT dengan menggunakan strategi bisnis baik dari faktor *internal* maupun *eksternal*, namun dalam implementasinya belum optimal.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan faktor *internal* ini posisi *Strengths* memiliki bobot nilai lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Weaknesses*. Yaitu, faktor internal bobot nilai *Strengths* pada LAZ YDSF Jember sebesar (3,75) dan bobot nilai *Weaknesses* pada LAZ YDSF Jember sebesar (1,70), sedangkan pada faktor eksternal LAZ YDSF Jember memiliki bobot nilai *Opportunities* sebesar (3,40) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (4,25), sehingga posisi LAZ YDSF Jember bisa dikatakan cukup baik, karena posisi *Strengths* dan *Opportunities* memiliki bobot nilai yang lebih tinggi jika. 2) Sedangkan kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat yaitu belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember, kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah, kurangnya tanggung jawab para penerima zakat, pemahaman para penerima zakat masih belum memadai, sistem jaringan IT yang belum merata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian teori	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

E. Teknis Analisis Data	34
F. Teknik Keabsahan Data.....	35
G. Tahap – Tahap Penelitian	36
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis Data	44
C. Analisis Data Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
2. Surat Selesai penelitian	
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
4. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan si kaya pada tangan si miskin. Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Perlu diperhatikan norma-norma dalam pendayagunaan dana zakat, bahwa spirit awal zakat adalah menyegerakan membantu mengatasi problem kefakiran.¹

Zakat menurut bahasa berarti *nama'* berarti kesuburan, *taharah* berarti kesucian, *barakah* berarti keberkatan dan berarti juga *tazkiyah tathhir* yang artinya mensucikan. *Syara'* memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. Pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Karenanya dinamakanlah harta yang dikeluarkan itu dengan zakat. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.² Zakat menurut *syara'* Azzarqani dalam *Syarah Al-Muwaththa'* menerangkan bahwa zakat itu mempunyai rukun dan syarat. Rukunnya ialah ikhlas dan syaratnya ialah sebab, zakat di terapkan kepada orang-orang tertentu dan dia mengandung sanksi hukum, terlepas dari kewajiban dunia dan mempunyai

¹Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 228.

² M. Hasbi ash-Shiddieqy, *pedoman zakat*, (Semarang, : PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hal.3.

pahala di akhirat dan menghasilkan suci dari kotoran. Dan zakat juga dapat mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa serta menyuburkan harta atau membanyakkan pahala yang akan di peroleh mereka yang mengeluarkannya.³

Zakat dengan pengelolaan yang baik merupakan sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Selama ini dalam prakteknya, zakat yang disalurkan ke masyarakat lebih didominasi oleh zakat konsumtif sehingga ketika zakat tersebut selesai didistribusikan maka manfaat yang diterima oleh mustahikanya dapat digunakan dalam kurun waktu yang singkat. Zakat yang dapat digunakan dalam kurun waktu terus menerus adalah zakat produktif. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.⁴

Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia ada dua macam yaitu Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang segala ketentuan mengenai dua organisasi di atas sudah ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia saat ini telah diperkuat dengan disahkannya Undang-undang Nomer 23 Tahun 2011. Secara garis besar Undang-undang tersebut memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisir dengan baik,

³ Ibid, hal.5-6

⁴Siti Sarifah, Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang)", (skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2018), 1

transparan dan profesional, dilakukan oleh amil yang resmi dan ditunjuk oleh pemerintah. Organisasi pengelolaan zakat tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri. Dalam keputusan Menteri agama RI No. 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Zakat disebutkan jenis-jenis kegiatan pemberdayaan dana zakat dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama, pendayagunaan zakat yang berbasis sosial yaitu penyaluran dana zakat dalam bentuk santunan untuk kebutuhan konsumtif disebut program santunan (karitas) atau hibah konsumtif. Kedua, pendayagunaan zakat berbasis pengembangan ekonomi yaitu penyaluran zakat dalam bentuk pemberian modal usaha kepada yang berhak menerima (mustahik) secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaanya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan musahik sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.⁵

Mengingat masyarakat Indonesia adalah masyarakat dengan pemeluk agama muslim mayoritas tentunya kegiatan zakat harus mampu disosialisasikan dan diatur secara tegas. Namun sayangnya jumlah zakat yang diperoleh masih jauh dari potensi yang dapat digali. Hal ini tentunya mempengaruhi kegiatan penyaluran zakat itu sendiri. Seharusnya kegiatan

⁵NUH WAHIB FAUZI, Penyaluran Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap) (skripsi: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO, 2018), 4

sadar zakat dan peningkatan jumlah wajib zakat harus terus dilaksanakan agar potensi yang dapat digali semakin maksimal.⁶

Mengenai sistem peruntukan dana zakat berarti membicarakan beberapa usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu di syariatkan, sebagaimana dalam pendekatan penyaluran harta dana zakat itu berdasarkan kepada landasan yang secara khusus terangkum dalam Al Qur'an. Yaitu pada QS. At-Taubah ayat 60 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah/9: 60).⁷

Salah satu lembaga yang ada di Jember yang bergerak di bidang zakat, dan termasuk pula sebagai LAZNAS adalah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana sosial Al-Falah ini beralamatkan di JL. Raya Kalisat No. 24 Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194. Uniknya Lembaga YDSF Jember ini memiliki dana zakat yang

⁶ Atika Mudhofaroh, “Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Wajib Zakat Di Lazis Jateng cabang Temanggung”, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015), 3.

⁷ Al-Qur'an, 9:60.

terhimpun pertahunnya selalu mengalami kenaikan. Dalam pengelolaan dana zakat yang ada di yayasan dana sosial Al Falah, hal yang dilakukan pertama kali yaitu: penghimpunan, pencatatan, dan pendistribusian.⁸

Untuk mengetahui manajemen strategi dari suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu analisis untuk mengetahui peluang lembaga yang berasal dari luar organisasi yang dapat mendukung majunya suatu lembaga, dan untuk mengetahui tantangan organisasi yang dapat menghambat pertumbuhan organisasi.

Analisis SWOT merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam menformulasikan strategi yang digunakan dalam suatu lembaga. Tujuannya adalah mengembangkan strategi yang baik yang mengeksploitasi kesempatan dan kekuatan menetralkan ancaman dan menghindari kelemahan.

Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan yaitu ingin meneliti terhadap bidang penyaluran dana zakat terhadap program pendidikan yaitu pena bangsa.⁹ Dengan hal ini program yang diadakan oleh

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah dalam menyalurkan dana zakat?
2. Apa saja kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat?

⁸Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember 16 september 2019

⁹ Dokemntasi, YDSF Jember.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana zakat
2. Untuk mengetahui kendala dalam penyaluran dana zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek ekonomi syariah, khususnya yang berkenaan dengan strategi pemasaran dalam meningkatkan *muzakki*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan *muzakki*.

b. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilik yang berguna untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, khususnya kebijakan dalam strategi pemasaran.

c. Bagi IAIN Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan IAIN Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi pemasaran yang lebih sempurna, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Strategi penyaluran

Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi, strategi juga terkait dalam menentukan bagaimana suatu

organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Sedangkan dengan kata penyaluran berasal dari bahasa Inggris yaitu distribute yang berarti pembagian, secara terminologi penyaluran adalah pembagian atau pengiriman kepada orang-orang banyak atau beberapa tempat.

2. LAZ YDSF

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana sosial Al-falah Jember didirikan 1 maret 1987 telah dirasakan manfaatnya di lebih dari 25 provinsi di Indonesia. Paradigma presentasi Yayasan Dana sosial Al-falah (YDSF) sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga amil zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia. Lebih dari 161.000 donatur dengan berbagai potensi, fasilitas, dan otoritas dari kalangan birokrasi, profesional, swasta, dan masyarakat umum telah terjun bersama Yayasan Dana sosial AL-Falah (YDSF) membentuk komunitas peduli dhuafa. Mereka, dengan segala kemampuan terbaiknya, telah memberikan kontribusi, cinta, dan kepedulian, dalam membangun negeri. Yayasan Dana sosial Al-falah (YDSF) telah di kukuhkan menjadi lembaga Amil zakat Nasional oleh menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No. 523 tanggal 10 desember 2001 menjadi identitas yang menarik perhatian dalam pada kemanusiaan yang universal.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengeluaran dan kaitannya dengan strategi penyaluran dana zakat yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian dari Efri Saiful Bahri, Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2020¹⁰, dengan judul "Analisis Epektifitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional "

Jenis penelitian ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tetang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Pendekatan yang di lakukan adalah dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ada empat fungsi. Pertama, perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, kedua, pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. ketiga, pengendalian pegumpulan, pendistiusion dan pendayagunaan

¹⁰ Efri saiful bahri, Analisis Epektifitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional , (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Taggerang, 2020).

zakat. Keempat, pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada objeknya adapun Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Penelitian dari Tri Wahyuni, Universitas Islam Negeri Surakarta tahun 2019¹¹, dengan judul "Mekanisme Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Oleh Bank Syariah Mandiri Wonogiri Kepada Masyarakat".

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan dengan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai zakat, infaq dan shadaqah pada banksyariah mandiri.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada metode triangulasi dengan deskriptif kualitatif.

3. Penelitian dari Widiaturrahmi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018¹², dengan judul “ Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam”

¹¹ Dwi Ayu Wulandari, Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Privinsi Sumatra Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

¹²Widiaturrahmi, Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa NU CARE LAZISNU Jakarta sudah memberikan porsi kepada pondok pesantren An Nur dalam penyaluran dana zakat produktif melalui program kemandirian ekonomi pesantren meskipun belum maksimal. Adapun persepsi mustahik setelah mendapatkan zakat produktif memberikan nilai positif kepada NU CARE LAZISNU Jakarta, dengan begitu santri sebagai mustahik dari NU CARE LAZISNU Pusat Jakarta sudah mengalami peningkatan kesejahteraan meskipun belum maksimal dan secara umum strategi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik sudah sesuai dengan teori yang ada meskipun masih membutuhkan pembenahan-pembenahan secara kompleks.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada yang menggunakan perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian dari Eka Suci Fitriani , Raden Agrosamdhua, Ely Mansur, Jurnal STAIN Denpasar tahun 2020¹³, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali”

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan. Hasil

¹³ Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhua, Ely Mansur, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali” (Jurnal STAIN Denpasar, 2020).

penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi penghimpunan ZIS oleh Baznas meliputi Sosialisasi kepada Instansi pemerintah tingkat 1, lembaga keuangan dan majelis ta'lim, 2) Strategi penyaluran ZIS meliputi kepatuhan terhadap ketentuan syariah dan sesuai dengan UU, mengikuti protocol penanganan Covid-19.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada objeknya, dan persamaannya sama-sama membahas tentang strategi penyaluran produktif dan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

5. Abdul Haris Nasution, Khoirun Nisa, Muhammad Zakariah dan Muhammad Askari Zakariah tahun , Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah tahun 2018 ¹⁴, dengan judul "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat".

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan keumatan yang menjadi tantangan bagi tugas lembaga dakwah Islam, dengan memberdayakan lembaga zakat yang dikelola secara professional akan dapat mengatasi semua hal yang menyebabkan kemiskinan.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian yang yaitu fokus pada pemberdayaan umat di Indonesia, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis SWOT.

¹⁴ Abdul Haris Nasution, Khoirun Nisa, Muhammad Zakariah dan Muhammad Askari Zakariah tahun , dengan judul "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat" (Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, 2018)

6. Penelitian dari Widiaturrahi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018¹⁵, dengan judul “ Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam”

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa NU CARE LAZISNU Jakarta sudah memberikan porsi kepada pondok pesantren An Nur dalam penyaluran dana zakat produktif melalui program kemandirian ekonomi pesantren meskipun belum maksimal. Adapun persepsi mustahik setelah mendapatkan zakat produktif memberikan nilai positif kepada NU CARE LAZISNU Jakarta, dengan begitu santri sebagai mustahik dari NU CARE LAZISNU Pusat Jakarta sudah mengalami peningkatan kesejahteraan meskipun belum maksimal dan secara umum strategi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik sudah sesuai dengan teori yang ada meskipun masih membutuhkan pembenahan-pembenahan secara kompleks.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada yang menggunakan perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁵Widiaturrahi, Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

7. Penelitian dari Prihar Yusmi Antika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019¹⁶, dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa keberhasilan dalam pendistribusian zakat adalah menerapkan strategi. Strategi yang digunakan lembaga baznas dalam pendistribusian, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, penetapan objek atau sasaran pendistribusian, perencanaan pendistribusian zakat dan metode yang digunakan dalam mendistribusikan zakat khususnya melalui program Jatim Pedul.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

8. Penelitian dari Ririn Safitri, IAIN Bengkulu tahun 2021¹⁷, dengan judul Strategi Penyaluran Zakat untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Melalui Program Bengkulu Cerdas pada Tahun “2019-2020”.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil peneliti ini adalah strategi penyaluran zakat untuk pendidikan oleh BAZNAS.

¹⁶ Prihar Yusmi Antika, Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

¹⁷ Ririn Safitri, Strategi Penyaluran Zakat untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Melalui Program Bengkulu Cerdas pada Tahun “2019-2020”. (Skripsi: IAIN Bengkulu tahun 2021)

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

9. Penelitian dari Ani Lutfiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020¹⁸, dengan judul Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Hasil peneliti ini adalah bahwa dana bergulir dari LAZ Dompot Dhuafa yang disalurkan kepada relawan sudah mejadi bagian atau hak relawan sepenuhnya. Jadi, ketika dana tersebut mengalami keuntungan atau kerugian dari lembaga tersebut tidak menarik kembali.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Penelitian dari Muhammad Fikrian Firmana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018¹⁹, dengan judul Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil peneliti ini adalah bahwa pengelolaan zakat produktif menurut Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudh harus dengan konsep manajemen yang accountable dan profesional mulai dari petugas zakat, harta yang wajib

¹⁸ Ani Lutfiah, Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020)

¹⁹ Muhammad Fikrian Firmana, Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2018).

dizakati, muzakki, mustahik dan pendistribusiannya. Semua itu harus dikelola dengan sungguh-sungguh agar pengelolaan zakat yang bersifat produktif tersebut berhasil.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada penelitian yang menggunakan perspektif Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudh. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Penelitian dari Efri Saiful Bahri, Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2020, dengan judul "Analisis Eektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional "	Perbedaannya terletak di objek penelitian	Persamaannya dengan peneliti ini sama-sama menggunakan metode keualitatif deskriptif
2	Penelitian dari tri wahyuni, Universitas Islam Negeri surakarta tahun 2018, dengan judul "Mekanisme penyaluran dna zakat, infaq dan shadaqah oleh bank syariah mandiri wonogiri kepada masyarakat"	Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada metode triangulasi dengan deskriptif kualitatif	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif Dan sama-sama membahas tentang dana zakat produktif.
3	Penelitian dari Yuliono, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018, dengan judul "Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Untuk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Banyumas Dan BAZNAS Kabupaten Purbalingga	Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.
4	Penelitian dari Eka Suci Fitriani,	Perbedaan	Persamaannya

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
	Raden Agrosamdhuo, Ely Mansur, Jurnal STAIN Denpasar tahun 2020, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali”	penelitian ini terletak pada objeknya	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.
5	Abdul Haris Nasution, Khoirun Nisa, Muhammad Zakariah dan Muhammad Askari Zakariah tahun , Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah tahun 2018, dengan judul "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat"	Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode peneliti kuantitatif	persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis SWOT.
6	Penelitian dari Widiaturrahmi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018, dengan judul “ Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam”	Perbedaan peneliti ini terletak pada menggunakan perspektif Ekonomi Islam.	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
7	Penelitian dari Prihar Yusmi Antika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”.	Perbedaan peneliti ini terletak pada obyek penelitian	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
8	Penelitian dari Ririn Safitri, IAIN Bengkulu tahun 2021, dengan judul “Strategi Penyaluran Zakat untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Melalui Program Bengkulu Cerdas pada Tahun 2019-2020”.	Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
9	Penelitian dari Ani Lutfiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 , dengan judul Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa.	Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
10	Penelitian dari Muhammad Fikrian Firmana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018, dengan judul Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh	Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada penelitian yang menggunakan perspektif Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudh.	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

Peneliti dalam kajian teori ini membahas tentang definisi strategi penyaluran, dana zakat.

2. Definisi Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

Strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan.

Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.²⁰

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Learned, Christensen, Andrews dan Guth, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.

Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (mengikat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.²¹

Dalam manajemen strategi terdapat dua tipologi strategi, yaitu strategi untuk organisasi bisnis dan strategi untuk organisasi publik. Perbedaan manajemen strategi ini didasarkan pada perbedaan tujuan organisasi bisnis dan organisasi publik. Selain dari pada itu terdapat perbedaan atmosfer lingkungan antara kedua organisasi tersebut. Tentunya perbedaan strategi ini harus ada karena masing-masing organisasi bisnis maupun publik memiliki ciri khas atau keunikannya masing-masing. Didalam buku manajemen strategi karangan Suwarsono Muhammad, NUTT dan BACKOFF menyatakan bahwa Membawa

²⁰ Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.17

²¹ Rokhmad Slamet, *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

perspektif, pendekatan dan tradisi manajemen strategi organisasi bisnis (MSOB) kedalam manajemen strategi organisasi publik (MSOP) akan menghasilkan penyesatan pada organisasi publik tersebut.²²

Menurut Mulgan terdapat tiga perbedaan strategi MSOB (Manajemen Strategi Organisasi Bisnis) dengan MSOP (Manajemen Strategi Organisasi Publik):

- a. Perbedaan dapat terlihat bagaimana mereka menilai waktu dan masa depan.
- b. Pemerintah juga mau tidak mau harus bekerja dengan prinsip standarisasi, generalisasi, dan keajengaan (rutinitas).
- c. Rencana strategi OP lebih banyak dimulai dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini bahkan dikatakan prinsip yang sudah klasik dan tradisional.

Selain mengembangkan perbedaan manajemen strategi diantara organisasi bisnis dengan organisasi publik Mulgan juga merumuskan tahapan-tahapan strategi pada organisasi publik, yaitu:²³

- a. Tujuan
- b. Lingkungan
- c. Pengarahan
- d. Aksi
- e. Belajar

²² Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.8.

²³ *ibid*

Dalam mengkaji strategi organisasi publik perlu kiranya merujuk pada pendapat Rubin terkait tipologi strategi Saga, Venture, Quest dan Parlay. Secara sederhana, Rubin membangun modelnya dalam matriks 2x2 dengan menggunakan

Sumbu vertikal sebagai simbol kompleksitas lingkungan dan sumbu horizontal sebagai simbol orientasi waktu yang di miliki oleh aktor strategi. Masing-masing sumbu dibagi dalam dua potongan, dan hasil perpotongan kedua sumbu yang telah terpotong itu menghasilkan empat sel yang merupakan tempat dari empat jenis strategi. Dengan demikian, strategi model Rubin telah bisa menggambarkan dalam situasi apa strategi tertentu dipilih.

3. Pengertian Strategi Penyaluran

Secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sama halnya dengan strategi pemberdayaan zakat. Sebelumnya kita sudah menetapkan suatu tujuan yaitu bagaimana memberdayakan zakat. Maka dari itu kita harus mencari cara bagaimana supaya kita dapat menciptakan suatu cara yang dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan zakat. Tentunya dalam strategi

ini harus sesuai dengan kemampuan yang kita miliki berdasarkan sumberdaya yang ada²⁴

4. Sistem Eksekusi Strategi

Gagalnya suatu perusahaan dalam eksekusi strategi dalam organisasi atau perusahaan biasanya disebabkan kurangnya sistem manajemen yang utuh guna mengintegrasikan dan menyelaraskan proses tersebut. Suatu studi menyebutkan bahwa 90% perusahaan di Amerika dan Eropa tidak bisa mengimplementasikan formulasi strategi yang telah dibuat dengan tepat waktu.²⁵ Menurut Kaplan dan Norton, ada enam langkah yang bisa ditempuh sehingga terjadi match dalam perencanaan dan pemformulasian strategi di tingkat eksekusi operasional, yaitu meliputi:

- a. Proses pengembangan strategi
- b. Penyelarasan organisasi dengan strategi, dimana meliputi penyelarasan unit bisnis, kemudian memastikan agar semua unit dalam organisasi dan unit pendukung berada pada jalur yang sama agar selaras dengan strategi korporat yang sedang diterapkan
- c. Berupaya menyelaraskan dan memotivasi karyawan dalam melakukan eksekusi strategi
- d. Melakukan kegiatan operasional yang telah disusun sesuai dengan strategi korporat

²⁴ Abdul Haris, *Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat*, (Jurnal:Ekonomi Bisnis Syariah, 2018),26

²⁵ Suhartoyo, *Perencanaan dan Eksekusi Strategi Penyaluran Dana Gabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil di Bapertarum Pns*, No1 (Jurnal: Agustus 2015),49

- e. Memantau dan mempelajari semua aspek yang terkait dalam penerapan strategi operasional tersebut
- f. Melakukan penyesuaian terhadap strategi yang telah dibuat

5. Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat

Salah satu zakat adalah fungsi sosial yaitu sarana bersosialisasi antara orang kaya dan orang miskin agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka dalam pemanfaatannya harus selektif. Dalam distribusi dana zakat setidaknya ada dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif, kedua model diatas masing-masing terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif dan produktif konvensional serta produktif kreatif.²⁶

a. Konsumtif Tradisional

Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari seperti pembagian zakat mal ataupun zakat fitrah kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah.

Program ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

b. Konsumtif Kreatif

Konsumtif kreatif adalah dana zakat dirupakan barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapinya, bantuan

²⁶ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015),

tersebut seperti alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukenah, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang untuk pedagang dan lain-lain.

c. Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah dana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dengan pemberian tersebut mustahik bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

d. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir baik untuk modal proyek sosial seperti membangun sekolah sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.

Distribusi adalah penyaluran kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya. Jadi yang dimaksud pendistribusian zakat adalah menyalurkan dana zakat ke beberapa orang atau beberapa tempat.²⁷

²⁷ Ibid.25

Dalam undang-undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan, jadi pendistribusian zakat harus dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat dengan manajemen dan pengelolaan yang baik.²⁸

Dengan demikian zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Zakat yang disalurkan pada kelompok ini dapat bersifat konsumtif yaitu untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-sehari dan dapat pula zakat bersifat produktif yaitu untuk menambah modal usahanya mereka masing-masing.²⁹

Adapun penyaluran zakat secara produktif sebagaimana yang pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW yang dikemukakan dalam sebuah hadist riwayat muslim dari Salim bin Abdillah bin Umar dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW telah memberikan kepadanya zakat lalu menyuruhnya untuk dikembangkan atau disedekahkan lagi. Dalam kaitan dengan pemberian zakat yang bersifat produktif terdapat pendapat yang menarik sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf al-Qaradhawi dalam fiqh zakat bahwa pemerintah islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat

²⁸ Ibid.26

²⁹ Didin Hafidhuddin, Zakat Dalam Perekonomian Modern (Jakarta: Gema Insani Press,2002) Hal.133

untuk kepemilikan dan keuntungan bagi kepentingan fakir miskin sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Untuk saat ini dapat diperankan oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang kuat, amanah dan profesional. Jika Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat memberikan zakat yang bersifat produktif harus pula melakukan pembinaan atau pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik dan agar para mustahik semakin meningkatkan kualitas keimanan dan keislamannya.³⁰ Dengan pendistribusian zakat produktif untuk modal usaha akan lebih bermakna karena akan menciptakan sebuah mata pencaharian yang akan mengangkat kondisi ekonomi mereka sehingga lambat laun mereka akan dapat keluar dari jerat kemiskinan dan lebih dari itu mereka dapat mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi seorang muzakki.³¹

Penyaluran zakat jenis ini dilakukan dalam bentuk pemberian modal usaha kepada mustahik secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahik sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.

Isu-isu strategi yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana strategi pemberdayaan zakat meliputi :

³⁰ Ibid.135

³¹ Abdul Haris, Kajian Strategi Zakat, Infak dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat, (Jurnal: Ekonomi Bisnis Syariah,2018),29

- a. Arah pemberdayaan zakat, khususnya di bidang ekonomi, pangan.
- b. Perubahan regulasi penyelenggaraan pemberdayaan zakat
- c. Belum terbangunnya sinergi kerjasama antar BAZ dan dengan jejaring mitra strategisnya baik instansi pemerintah maupun swasta, sehingga penyelesaian masalah pengelolaan zakat tidak efisien, tumpang tindih, parsial, dan berjalan lamban.
- d. Optimalisasi peran kemenag, BAZ, LSM, ormas pengurus masjid dan musalla dalam penyelenggaraan pendistribusian zakat harus bermutu dan kompeten serta bermanfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat miskin.³²

6. Zakat produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat menurut bahasa berarti nama' yang artinya kesuburan, thaharah berarti kesucian, barakah berarti keberkatan dan berarti juga tazkiyah tathir yang artinya mensucikan. Syara' memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. Pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.³³

Selanjutnya menurut Abdul Hamid Mahmud al-Ba'ly bahwasanya zakat merupakan salah satu tambahan pemasukan. Sedangkan menurut Isnaini zakat mempunyai beberapa dimensi yang sangat luas yaitu dimensi agamis, moral spiritual, finansial, ekonomis,

³² Abdul Haris, Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat, (Jurnal: Ekonomi Bisnis Syariah,2018),29

³³ M. Hasbi Ash-Shidiq, Pedoman Zakat, (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA,2002),3

sosial politik, yang pada akhirnya adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan beberapa tujuan diatas ia mengerucutkan pada dua aspek pokok yaitu aspek kebaktian kepada Allah dan amal shaleh kepada masyarakat. Aspek kebaktian kepada Allah ialah bahwa menunaikan zakat merupakan persembahan atau ketaqwaan dengan melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan amal shaleh kepada masyarakat mengandung segi sosial dan ekonomis. Segi sosial ialah untuk kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan umum, sedangkan segi ekonomis ialah harta benda itu harus berputar di antara masyarakat sehingga menjadi daya dorong untuk perputaran ekonomi dalam masyarakat.³⁴

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris "productive" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Secara umum produktif berarti

1) Zakat produktif

a) Pengertian Zakat Produktif

Zakat menurut bahasa berarti nama' yang artinya kesuburan, thaharah berarti kesucian, barakah berarti keberkatan dan berarti juga tazkiyah tathir yang artinya mensucikan. Syara' memakai kata tersebut untuk kedua arti ini.

Pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan

³⁴ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015),3

kesuburan pahala. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.

Selanjutnya menurut Abdul Hamid Mahmud al-Ba'ly bahwasanya zakat merupakan salah satu tambahan pemasukan. Sedangkan menurut Isnaini zakat mempunyai beberapa dimensi yang sangat luas yaitu dimensi agamis, moral spiritual, finansial, ekonomis, sosial politik, yang pada akhirnya adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan beberapa tujuan diatas ia mengerucutkan pada dua aspek pokok yaitu aspek kebaktian kepada Allah dan amal shaleh kepada masyarakat. Aspek kebaktian kepada Allah ialah bahwa menunaikan zakat merupakan persembahan atau ketaqwaan dengan melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan amal shaleh kepada masyarakat mengandung segi sosial dan ekonomis. Segi sosial ialah untuk kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan umum, sedangkan segi ekonomis ialah harta benda itu harus berputar di antara masyarakat sehingga menjadi daya dorong untuk perputaran ekonomi dalam masyarakat.

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris "productive" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan

banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik.³⁵

2) Hikmah Dan Tujuan Zakat Produktif

Allah memberikan rizki kepada manusia secara bervariasi ada yang kaya dan ada yang miskin, dengan keadaan seperti ini orang kaya membutuhkan orang miskin begitu juga sebaliknya. Zakat diambil dari orang kaya dan diberikan kepada mustahik yang diantaranya adalah orang fakir miskin.

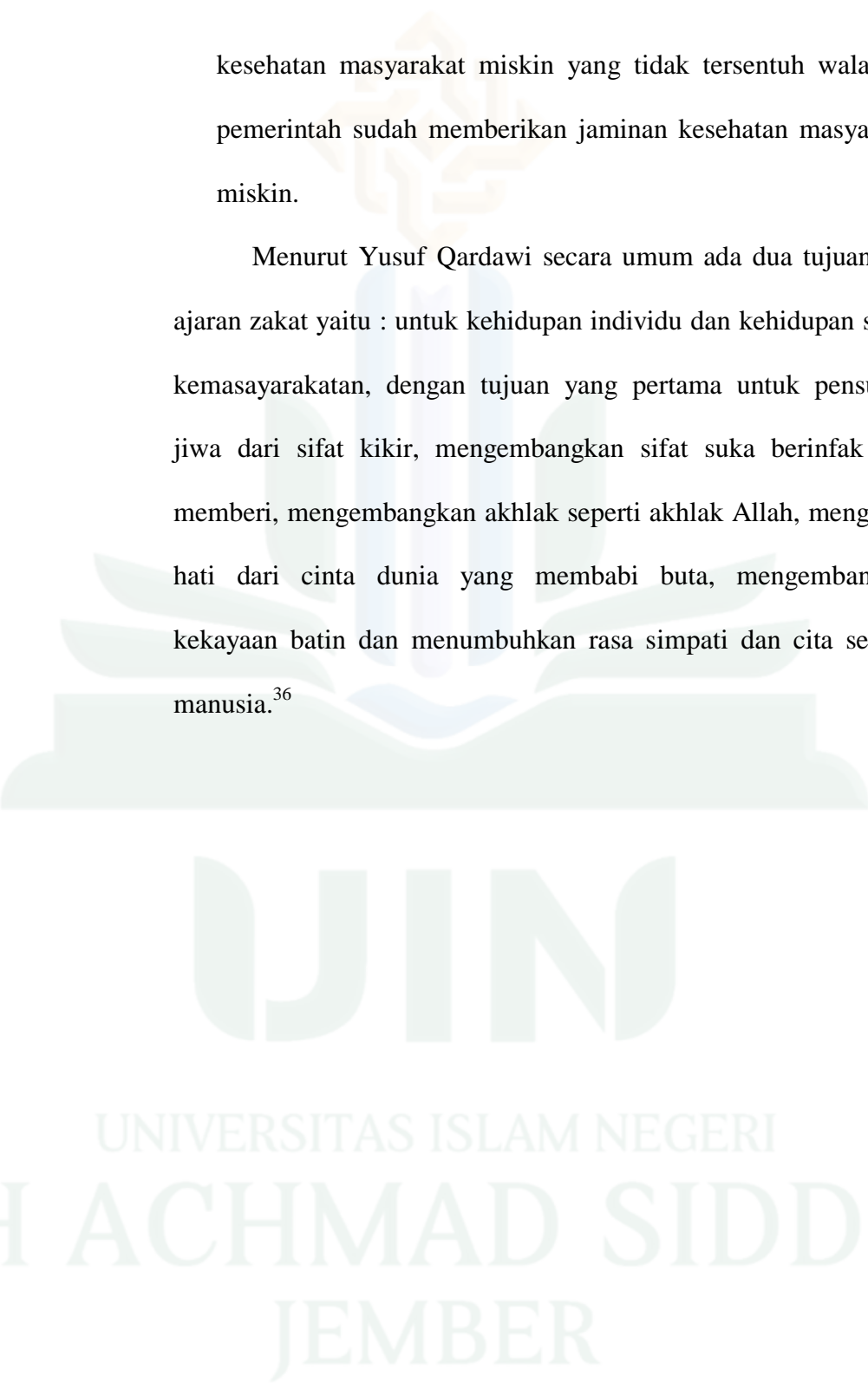
Zakat mempunyai beberapa hikmah diantaranya adalah :

- a) Mensucikan harta, dengan berzakat harta akan suci dari hak-hak fakir miskin.
- b) Mensucikan jiwa muzakki dari sifat kikir, zakat membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum terutama kotoran hati dari sifat kikir.
- c) Membersihkan jiwa mustahik dari sifat dengki, kesenjangan sosial yang mencolok antara orang kaya dan orang miskin akan menimbulkan sifat dengki.
- d) Membangun masyarakat yang lemah, kemiskinan memunculkan berbagai persoalan sosial kemasyarakatan mulai dari anak putus sekolah, anak jalanan, perampokan, pembunuhan dan berbagai kriminalitas lainnya yang rata-rata ujung pangkalnya adalah masalah kemiskinan belum lagi masalah

³⁵ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015),31

kesehatan masyarakat miskin yang tidak tersentuh walaupun pemerintah sudah memberikan jaminan kesehatan masyarakat miskin.

Menurut Yusuf Qardawi secara umum ada dua tujuan dari ajaran zakat yaitu : untuk kehidupan individu dan kehidupan sosial kemasyarakatan, dengan tujuan yang pertama untuk pembersihan jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfak atau memberi, mengembangkan akhlak seperti akhlak Allah, mengobati hati dari cinta dunia yang membabi buta, mengembangkan kekayaan batin dan menumbuhkan rasa simpati dan cita sesama manusia.³⁶



³⁶ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015),33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran zakat secara produktif bukan lagi konsumtif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat dalam penyaluran zakat secara produktif.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui strategi penyaluran dana zakat produktif yang diterapkan oleh YDSF Jember untuk membangun perekonomian umat dari yang awalnya kekuarangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya hingga menjadi berkecukupan bahkan bisa berbagi dengan yang lainnya. Atau meningkat kualitas dari manusia itu dari mustahiq menjadi muzakki.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sebuah kasus ataupun fenomena untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Jl. KALISAT No. 24, ARJASA, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194. . Alasan peneliti adalah karena Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial AL Falah Jember merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat di jember yang memiliki

strategi penyaluran dana zakat yang baik sehingga jumlah muzakki pertahunnya semakin meningkat dan memiliki paradigma prestasi sebagai lembaga penyaluran dana zakat yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh terpercaya di indonesia.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan informan penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu misalnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.

Adapun informan yang akan dipilih dalam penelitian adalah orang yang paling dianggap sebagai mengetahui pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ketua Pembina (Dr. H. M Cholid Baktir, MM)
2. Direktur Pelaksana (Deki Zulkarnain)
3. Karyawan (Mas Bayu)
4. Karyawan (Mbak Rani)

D. Teknis Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting.³⁷ Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 157

informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, teknik dengan pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan pula responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi :

- a. Penyaluran dana zakat .
- b. Letak geografis YDSF Jember.
- c. Kegiatan selama di kantor.

2. Wawancara

Wawancara berarti komunikasi secara lisan yang dilakukan dengan sistematis untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diteliti, bahkan metode wawancara juga sangat berguna untuk mengungkapkan pendapat orang terkadang sesuatu yang dipikirkan oleh peneliti terhadap suatu fakta berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh pelakunya. Oleh karena itu wawancara sangat penting terutama bagi penelitian kualitatif.³⁹

³⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145

³⁹ Muhtadi Abdul Mun'im, Metodologi Penelitian Untuk Pemula (Madura: PUSDILAM, 2014), 63

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara semi. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Sejarah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.
 - b. Visi misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) jember.
 - c. Implementasi strategi penyaluran dana zakat Al-Falah (YDSF) jember.
 - d. Faktor pendukung dan penghambat strategi penyaluran dana zakat Al-Falah (YDSF) jember.
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sesuatu yang berisi materi dan informasi yang berfungsi sebagai alat bukti, sesuatu yang berisi materi dan informasi ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁰

E. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴¹

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

⁴⁰ Ibid. 70

⁴¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 147

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak. Setelah memperoleh data secara keseluruhan, maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Analisis Data

Setelah data dipilih maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk teks narasi setelah data disajikan peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil peneliti.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian dan analisis data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi. Peneliti mengambil permasalahan mengenai pengelolaan zakat produktif dengan mengangkat judul " Strategi Penyaluran Dana Zakat di LAZ YDSF Jember".

Adapun tahap pra lapangan meliputi :

- a. Menentukan lokasi penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat produktif.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dianalisis langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan peneliti. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum LAZ YDSF Jember

1. Sejarah YDSF Jember

YDSF atau biasa disebut dengan (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional yang dikukuhkan menjadi LAZNAS oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No. 523 pada tanggal 10 Desember 2001. Dengan perubahan SK. Perubahan No. 524 Tahun 2016 pada tanggal 20 September 2016.⁴²

Kantor pusat Yayasan Dana Sosial AL-Falah ini berada di Jl. Kertajaya 8-C/17, Kertajaya, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur. Yayasan Dana Sosial Al-Falah merupakan Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana zakat dan infak/sedekah untuk didistribusikan kepada pihak yang sangat membutuhkan sehingga nantinya lembaga ini diharapkan mampu membantu negara dalam mengatasi masalah kemanusiaan yang universal.

YDSF dikukuhkan menjadi LAZNAS sejak tahun 2001, namun YDSF ini berdiri sejak 1 Maret 1987. Awal mula berdirinya YDSF di Surabaya merupakan keprihatinan terhadap banyaknya proyek-proyek masjid yang tidak berjalan dengan baik, sehingga dibutuhkan sebuah lembaga penghimpun dana yang mampu membantu mengatasi masalah tersebut. Pada akhirnya pengurus masjid Al-Falah Surabaya menginisiasi pembentukan lembaga dana sosial, sehingga terbentuklah Yayasan Dana

⁴² LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile, hlm. 08.

Sosial Al-Falah. Setelah dikukuhkan pada tahun 2001 YDSF terus mengalami perkembangan-perkembangan guna memberikan manfaat yang lebih bagi umat, tidak hanya menyalurkan bantuan untuk perbaikan proyek-proyek masjid, namun YDSF juga menyalurkan bantuan untuk para yatim duafa.

Setelah semakin berkembang penyaluran bantuan yang diberikan oleh YDSF, hingga pada akhirnya pada tahun 2002 YDSF mendirikan cabang di Kabupaten Jember. Pada tahun tersebut YDSF tidak hanya mendirikan cabang di Kabupaten Jember saja, namun YDSF juga mendirikan cabang di Kota Malang. Kedua pendirian cabang ini diinisiasi dari adanya MOU atau nota kesepahaman antara YDSF dengan beberapa masjid. Pendirian di Kabupaten Jember atas dasar kemitraan dengan masjid Al-Furqon Jember, sedangkan untuk cabang Malang bermitra dengan masjid Ahmad Yani Malang. Pendirian cabang di Kabupaten Jember didasari akibat adanya dari konflik Ambon yang masih terasa dari tahun 1998 hingga tahun 2000.

Banyak akibat yang diderita oleh umat muslim dari adanya peristiwa tersebut, diantaranya banyaknya para anak yang kehilangan orang tuanya sehingga pada akhirnya anak-anak tersebut menjadi yatim atau piatu. Khususnya di daerah Jember banyak anak yatim atau piatu yang menjadi korban akibat konflik tersebut. Dari banyaknya yatim atau pengungsi yang mengungsi di Jember pada akhirnya tahun 2002 YDSF berinisiasi untuk mendirikan cabang di Kabupaten Jember untuk

membantu para kaum muslim akibat dari adanya konflik Ambon khususnya para yatim dhuafa.⁴³

Setelah mendirikan cabang di daerah Jember dan Malang YDSF pada tahun 2006 juga mendirikan cabang di daerah Jakarta, sehingga YDSF memiliki 3 cabang dan 1 kantor pusat. Pada tahun 2010 terdapat sebuah kebijakan dari dewan pembina mengharuskan YDSF Jember, YDSF Malang dan YDSF Jakarta harus dimandirikan total. Akibat dari adanya kebijakan tersebut YDSF Surabaya, YDSF Jember, YDSF Malang, YDSF Jakarta, berakta notaris masing-masing berbeda yayasan satu ijin operasional, ijin operasionalnya lembaga zakat melakukan holding jika dalam sebuah perusahaan, namun pada organisasi sosial dikenal dengan kolaborasi. Kolaborasi tersebut berupa sistem keuangan, laporan, beserta pendayagunaan, namun pada hal penghimpunan tetap, berdasarkan potensi masing-masing YDSF.

Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya memandirikan Cabang Yayasan yang berada di Kabupaten Jember, yang kemudian disebut dengan Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember sesuai dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 2 tanggal 11 Agustus 2010. Akta tersebut diperbaharui dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH, MKn No. 05 tanggal 14 Juni 2011 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-5400.AH.01.04. Tahun 2011 tanggal 11 Agustus 2011.

⁴³ LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile, hlm. 09

Seiring berjalannya waktu pada akhirnya pada tahun 2012 YDSF Jember memulai mengawali manajemen secara terpisah dengan YDSF pusat, melakukan aktivitas penghimpunan sendiri, pendayagunaan sendiri hingga sekarang. Kantor YDSF Jember pada awalnya berada di Masjid Al-Furqon, lebih tepatnya di radio akbar lalu 2013 berpindah di Jl. Ciliwung kemudian pada tahun 2014 berpindah ke Jl. Slamet Riyadi Patrang, dan saat ini kantor YDSF Jember terletak di Jl. Raya Kalisat No.24 Arjasa Jember. Ketika lepas dari Al-Furqon YDSF Jember lebih mandiri lagi. Awalnya memang MOU terjadi antara YDSF pusat dengan Masjid Al-Furqon Jember, namun ketika kantor YDSF Jember berpindah dari Masjid Al-Furqon seakan akan YDSF mandiri secara total. Pada tahun 2015 akhirnya YDSF Jember sudah membuat laporan keuangan dan pada tahun 2016 terdapat perubahan dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 01 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Pernyataan Keputusan Perubahan Struktur Kepengurusan Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.06-0004033 tanggal 10 Oktober 2016. Tahun saat itu juga laporan keuangan LAZ YDSF Jember sudah teraudit.⁴⁴

⁴⁴ LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile, hlm. 09

2. Visi, Misi YDSF Jember

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan pendayagunaan dana melalui program-program di sektor pendidikan, dakwah, yatim, masjid, dan kemanusiaan
- 2) Melakukan kegiatan penggalangan dana zakat dan Infaq/Sedekah serta dana sosial lainnya yang didukung dengan sistem layanan prima dan manajemen internal yang professional

3. Struktur Organisasi YDSF Jember

a. Dewan pengurus

Direktur Pelaksana : Deki Zulkarnain

Ass. Growth Specialist : Shela Wahyu Afni C.

Kepala Cabang Jember : Mohammad Khoirul Amin

Kepala Kas Bondowoso : Indah Suwarni

Kepala Kas Situbondo : Sucik Wartiningsih

Akutansi : Megawati Siliwani

Keuangan : Mochammad Fadhoil

Asset dan Fasilitas Operasional : Nur Fauzi (Driver : Nur Hasan)

Sistem Teknologi : Taqi yuddin Ahmad

SPV. SDM Dan Operasional : Dian Alfi Wulandari

Unit Program Dan Layanan	: Nurani. Y
SPV. Unit Fundraising	: Abd. Sunni
Staff Fundraising	: Figi Tansil
Staff Fundraising	: Majaulur Rizka
Staff Fundraising	: M. Taufiqqurahman
Pelayanan Umum	: Tumirin
Juru Pungut	: M. Rudiyanto
Content Creations	: Khoirul Fanani

Total pekerja terdiri dari 18 pekerja termasuk di wilayah Bondowoso dan Situbondo. YDSF pimpinan tertinggi dipegang oleh pembina yayasan. Dalam kegiatan operasional YDSF Jember dipimpin oleh seorang Direkur pelaksana yang bertugas untuk mengkoordinasikan semua sumber daya manusia yang ada pada lembaga mulai dari divisi operasional, divisi penghimpunan, divisi pendayagunaan agar dapat bekerja sesuai dengan target masing-masing serta mengevaluasi kinerja masing-masing sumber daya manusia sekaligus memberikan motivasi kepada sumber daya manusia agar memiliki etos kerja yang tinggi, agar mampu mencapai target yang ditentukan.

Direktur pelaksana diawasi oleh satuan pengendalian internal atau biasa disebut dengan SPI, dimana SPI ini merupakan bendahara yayasan. Untuk mempermudah kinerja lembaga Direktur pelaksana mengangkat beberapa divisi yaitu divisi pendayagunaan (empowering) yang bertugas sebagai pihak yang menyalurkan dana, terdapat divisi penghimpunan

(fundraising) yang bertugas sebagai pihak menghimpun dana dan yang terakhir yaitu divisi operasional yang bertugas sebagai pihak yang mengoperasionalkan kegiatan dikantor.⁴⁵

4. Program dan Layanan YDSF Jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan dilapangan (YDSF Jember). Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan kedalam laporan ilmiah ini. Penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Tonggak Bersejarah dan Budaya Kerja LAZ YDSF Jember

Berikut ini adalah tonggak bersejarah dan budaya kerja LAZ YDSF Jember:

⁴⁵ Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember, 12 Maret 2021.



Gambar 4.1

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa LAZ YDSF Jember telah memiliki strategi jangka panjang untuk menjadi acuan peningkatan mutu LAZ YDSF Jember, yaitu sebagai berikut:

a. Tahun 2001 – 2010 : Fondasi Dasar Yayasan dalam menebar manfaat dan membangun kepercayaan masyarakat. Dengan adanya pembentukan YDSF Cab. Jember pada tahun 2001.

Pada tahun 2001 secara resmi pembentukan LAZ YDSF Surabaya, yang terus berkembang, dibuktikan dengan pembentukan YDSF Cab.

Jember bekerjasama dengan Yayasan al-Furqon Jember. Dan pada tahun 2010 YDSF Cab. Jember mendapatkan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 2 tanggal 11 Agustus 2010.

b. Tahun 2011 – 2016 : Kemandirian yayasan dan memperkuat profesionalisme pengelolaan lembaga.

Akta notaris YDSF Jember diperbaharui dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH, MKn No. 05 tanggal 14 Juni 2011 dan telah

mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-5400.AH.01.04.Tahun 2011 tanggal 11 Agustus 2011. Dan pada tahun 2012 YDSF Jember memulai mengawali manajemen secara terpisah dengan YDSF pusat.

- c. Tahun 2017 – 2022 : Lembaga Amil Zakat profesional yang sehat, dinamis dan tangguh serta benar-benar amanah.

Dengan dibuatnya enam budaya partisipatif, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ YDSF Jember. Berikut ini gambar dan penjelasan enam budaya partisipatif.



Gambar 4.2

Enam budaya organisasi partisipatif:

- Adil, YDSF Jember menyalurkan dana yang telah diberikan oleh donator kepada orang yang berhak menerima dengan menyesuaikan kebutuhannya.
- Responsif, YDSF Jember selalu tanggap terhadap kesulitan, keterbelakangan, maupun penderitaan umat.

- c. Transparan, dalam arti terbuka dalam pengumpulan maupun pendayagunaan dana, khususnya kepada donator.
- d. Independen, YDSF Jember tidak berafiliasi ataupun di bawah pengaruh golongan atau partai politik.
- e. Kooperatif, dalam arti senantiasa membuka diri dan peluang bekerjasama dengan berbagai lembaga yang mempunyai tujuan sama/serupa.
- f. Professional, YDSF Jember terus meningkatkan mutu pelayanan, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat bahwa LAZ YDSF Jember adalah lembaga yang amanah.
- d. Tahun 2023 – 2033 : Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan menjadi model pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan akhir dari LAZ YDSF tersebut, LAZ YDSF memiliki program-program dan layanan

1) Program LAZ YDSF Jember

Secara konsep menangani berbagai program-program disektor pendidikan, dakwah, masjid, yatim dan kemanusiaan.

a) Sektor Pendidikan

Meningkatkan kualitas pengembangan manusia dan mutu guru serta manajemen sekolah, melalui:

(1) Layanan Bantuan Sarpras Dan Material

(2) Layanan Bantuan Insentif Guru Sekolah Islam

- (3) Layanan Bantuan Perlengkapan Belajar
- (4) Layanan Beasiswa Pena Bangsa
- (5) Layanan Bantuan Pelajar Tersandra
- (6) Layanan Beasiswa Perintis Sarjana
- (7) Layanan Beasiswa Perintis Master
- (8) Program Yayasan Pendidikan Mitra
- (9) Program Pelatihan Pemimpin Sekolah Islam
- (10) Program Pengembangan Kapasitas SDM Perintis
- (11) Program Bangun Sekolah Mitra
- (12) Program Rumah Perintis
- (13) Program Pendampingan Masuk PTN

Dari tiga belas program sektor pendidikan ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- (1) Zakat konsumtif kreatif, berupa Layanan Bantuan Sarpras Dan Material, Layanan Bantuan Insentif Guru Sekolah Islam, Layanan Bantuan Perlengkapan Belajar, Layanan Beasiswa Pena Bangsa, Layanan Bantuan Pelajar Tersandra, Layanan Beasiswa Perintis Sarjana, Layanan Beasiswa Perintis Master.
- (2) Zakat produktif kreatif, berupa Program Yayasan Pendidikan Mitra, Program Pelatihan Pemimpin Sekolah Islam, Program Pengembangan Kapasitas SDM Perintis, Program Pendampingan Masuk PTN

b) Sektor Dakwah

Peningkatan kualitas akidah dan akhlak masyarakat melalui peningkatan peran dai desa maupun kota melalui program berikut:

- 1) Program Griya Qur'an
- 2) Program Dai Tugas
- 3) Layanan Kajian Aktual
- 4) Layanan Bantuan Sarpras Dakwah

Dari empat program sektor dakwah ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif kreatif, berupa Layanan Bantuan Sarpras Dakwah
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Program Griya Qur'an, Program Dai Tugas, Layanan Kajian Aktual

c) Sektor Masjid

Meningkatkan kualitas fungsi dan peran masjid di masyarakat agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dalam beribadah dan berbagai fungsi sosial dan pendidikan melalui:

- 1) Program Sekolah Manajemen Masjid
- 2) Program Workshop Pengeelolaan Masjid
- 3) Layanan Bantuan Fisik Dan Sarpras Masjid

Dari tiga program sektor masjid ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif konvensional, berupa Layanan Bantuan Fisik Dan Sarpras Masjid
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Program Sekolah Manajemen Masjid, Program Workshop Pengelolaan Masjid

d) Sektor Yatim

Meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan mutu organisasi-organisasi pengelolaan anak yatim:

- 1) Program **family day for** yatim
- 2) Program workshop kepengurusan yatim
- 3) Layanan beasiswa untuk yatim
- 4) Layanan bantuan sarpas dan fisik serta operasional panti yatim
- 5) Layanan paket pendidikan untuk yatim
- 6) Layanan **event** santunan untuk yatim
- 7) Layanan bedah panti yatim

Dari tujuh program sektor yatim ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif konvensional, Layanan beasiswa untuk yatim, Layanan bantuan sarpas dan fisik serta operasional panti yatim dan Layanan paket pendidikan untuk yatim
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Program **family day for** yatim, Program workshop kepengurusan yatim, Layanan **event** santunan untuk yatim dan Layanan bedah panti yatim.

e) Sektor Zakat

Peningkatan kualitas hidup **asnaf** melalui penguatan peran pendayagunaan dana zakat dalam berbagai program dan layanan yang bersifat karitatif maupun pemberdayaan **asnaf** dengan program-program sebagai berikut:

- 1) Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** fakir
- 2) Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** miskin
- 3) Bantuan bebaskan **gharimin** dari hutang
- 4) Pelatihan **gharimin** tanpa hutang dan riba
- 5) Program **fisabilillah** terfokus
- 6) Program bingkisan **muallaf**
- 7) Program berdaya karena zakat

Dari tujuh program sektor zakat ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif tradisional, berupa Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** fakir, Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** miskin, Bantuan bebaskan **gharimin** dari hutang, dan Program bingkisan **muallaf**.
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Pelatihan **gharimin** tanpa hutang dan riba, Program **fisabilillah** terfokus dan Program berdaya karena zakat

f) Sektor Kemanusiaan

Penigkatan kualitas hidup dari aspek sosial dan ekonomi serta kemanusiaan disektor keluarga, komunitas, hingga pada level kawasan melalui berbagai program dan layanan berikut:

- 1) Bantuan sosial kemanusiaan
- 2) Unit aksi cepat-tanggapan bencana alam
- 3) Layanan pendampingan kesehatan
- 4) **Care to stakeholder**
- 5) Bedah rumah
- 6) Layanan bakti sosial kesehatan dan kemasyarakatan
- 7) Pemberdayaan masyarakat (keluarga, komunitas, kawasan)

Dari tujuh program sektor zakat ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif kreatif, berupa Bantuan sosial kemanusiaan
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Unit aksi cepat-tanggapan bencana alam, Layanan pendampingan kesehatan, **Care to stakeholder**, Bedah rumah, Layanan bakti sosial kesehatan dan kemasyarakatan dan Pemberdayaan masyarakat (keluarga, komunitas, kawasan)

Untuk mencapai tujuan utama LAZ YDSF, yaitu menjadi model pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah di Indonesia, LAZ YDSF telah memiliki rencana program dan layanan yang sangat beragam. Untuk menjamin mutu dari LAZ YDSF penting

pula untuk diketahui kendala-kendala yang dihadapi untuk mencapai strategi yang digunakan.

Selama masa pandemi LAZ YDSF telah melaksanakan Program Layanan Asnaf Zakat yang merupakan kegiatan penyaluran zakat yang diprioritaskan pada bidang pendidikan, kesehatan, biaya hidup dan penutupan hutang selama masa pandemic untuk 3 asnaf: fakir, miskin dan gharim. Zakat juga disalurkan untuk program pembiayaan BPJS, klinik sehat dan biaya operasi ringan bagi yang berhak menerima zakat.

Target Penerima Manfaat:

Fakir dan Miskin	: 779 Jiwa
Gharim	: 45 Jiwa
Muallaf dan Ibn Sabil	: 150 Jiwa
Fii Sabilillah	: 150 Jiwa
Lain-lain	: 1000 jiwa
Nilai program	Rp 2.500.000.000

2. Analisis SWOT Terhadap Penyaluran Zakat Di LAZ YDSF Jember

LAZ YDSF Jember merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berkembang, hal tersebut terbukti dengan kemampuannya dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ YDSF Jember. Bertahannya LAZ YDSF tentu juga dipengaruhi oleh strategi LAZ YDSF untuk dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat lain di Jember. Adapun strategi yang digunakan oleh LAZ

YDSF dapat diilustrasikan berdasarkan kondisi LAZ YDSF baik dari aspek kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

a. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan-kekuatan di sini adalah kekuatan-kekuatan yang secara umum dimiliki oleh LAZ YDSF Jember yang berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ YDSF Jember, adapun kekuatan-kekuatan tersebut sebagai berikut:

1) Memiliki tonggak bersejarah dan budaya kerja LAZ YDSF

LAZ YDSF telah merencanakan budaya kerja yang diharapkan untuk dicapai pada 5 tahun kedepan, yaitu tahun 2017 – 2022, menjadi Lembaga Amil Zakat profesional yang sehat, dinamis dan tangguh serta benar-benar amanah.

2) Memiliki Visi dan Misi

Meskipun LAZ YDSF merupakan lembaga non profit tetap memiliki Visi dan Misi yang menjadi acuan LAZ YDSF, yaitu visinya menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia. Visi mulia ini juga didukung dengan 2 misi penggalangan dana dan penyaluran zakat yang akan dilaksanakan dalam LAZ YDSF.

3) Memiliki struktur organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting demi tersistemnya manajemen penyaluran zakat di LAZ YDSF, yaitu Dewan Pembina, Dewan pengawas, Dewan pengurus, yaitu Ketua, Sekertaris, bendahara, direktur pelaksana, accounting, sistem IT, staff empowering, finance , supevisor layanan donatur, staff layanan donatur, staff layanan mustahik, supervisor fundraising, staff fundraising, pelayanan umum, empowenment program, juru pungut, conten creator, media sosial.

4) Memiliki enam budaya organisasi

Dengan enam budaya berikut, yaitu adil, Responsif, Transparan, Independen, Kooperatif, dan Professional, LAZ YDSF selalu memacu semangat para karyawan untuk terus mengabdikan diri demi meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia

5) Memiliki program penyaluran zakat yang beragam

Secara konsep menangani berbagai program-program disektor pendidikan, dakwah, masjid, yatim dan kemanusiaan berupa zakat konsumtif konvensional, konsumtif kreatif hingga produktif kreatif.

b. Peluang (Opportunities)

1) Mengurangi tingginya angka kemiskinan di Jember

Hendy mengungkapkan dalam pidato nota pengantar Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) pada tahun 2020 Negara Indonesia mengalami masa pandemi yang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember mengalami penurunan hingga mencapai minus 2,98 persen. Tren negative juga terlihat pada tingkat pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember pada 2020 sebesar 5,21 persen atau sebanyak 67.448 orang. Semetaara tingkat kemiskisan sebesar 10,09 persen atau sebanyak 247,99 ribu jiwa.⁴⁶ Maka peran LAZ YDSF sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang masih tinggi di jember, yaitu \pm 247,99 ribu jiwa.

2) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga terkait

LAZ YDSF Jember perlu meningkatkan sinergi kerjasama antar BAZ dan dengan jejaring mitra strategisnya baik instansi pemerintah maupun swasta, sehingga penyelesaian masalah pengelolaan zakat tidak efisien, tumpang tindih, parsial, dan berjalan lamban.

3) Menjadi Lembaga Amil Zakat yang bermutu

Untuk menjadi Lembaga Amil Zakat yang bermutu haruslah didukung dengan sistem penjaminan mutu internal yang kuat untuk mengontrol pelaksanaan semua sistem yang ada di LAZ YDSF

⁴⁶ Oryza A. Wirawan, Pertumbuhan Ekonomi 2020 di Jember Turun, Kemiskinan Meningkat, beriajatim.com : Kamis, 15 April 2021 .

mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara berkelanjutan.

4) Memperluas cabang LAZ YDSF Jember

Luasnya daerah Jember yang terdiri berbagai kelurahan dan desa, maka untuk mensukseskan visi dan misi LAZ YDSF Jember berkesempatan untuk membuka cabang di daerah-daerah lain di Jember .

5) Program Penyaluran Zakat Yang Selalu Berkembang

Semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap desaian yang semakin bervariasi, hal ini memberikan peluang bagi LAZ YDSF Jember untuk memberikan zakat dengan inovasi-inovasi yang muncul.

6) Pola Prilaku dan Kebutuhan Masyarakat Yang semakin Berkembang

Saat ini banyak instansi atau lembaga yang melakukan promosi dalam bentuk bener yang diletakkan di tempat-tempat strategis, serta budaya cetak undangan dan surat menyuratpun masih banyak dilakukan oleh masyarakat

c. Kelemahan (Weaknes)

Dari kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh LAZ YDSF Jember, ada beberapa kelemahan yang ditemui peneliti dalam LAZ YDSF

Jember. Untuk mencapai rencana LAZ YDSF Jember tahun 2023 – 2033 yaitu, menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan menjadi model pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah di Indonesia, LAZ YDSF Jember harus dapat menjadi Lembaga Amil Zakat yang bermutu. Untuk menjadi Lembaga Amil yang bermutu, LAZ YDSF Jember perlu memperhatikan beberapa kelemahan berikut:

1) Belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember

Berdasarkan struktur organisasi yang ada di LAZ YDSF Jember dalam susunan dewan pengurus belum ada Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember. Yang mana Tim Penjaminan Mutu Internal inilah yang nantinya akan menjadi tim kontrol pelaksanaan setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh LAZ YDSF Jember. Mulai dari membuat Indikator Kinerja, Standar Operasional Pelaksanaan (SOP), hingga yang melakukan audit. Audit tersebut tidak hanya audit keuangan saja akan tetapi juga audit keterlaksanaannya program penyaluran zakat hingga pembuatan laporan hasil auditnya.

2) Belum adanya Alat Kontrol yang tersistem di LAZ YDSF Jember

Untuk menjadi LAZ YDSF Jember yang bermutu dan menjadi model LAZ di Indonesia LAZ kurang adanya control terhadap zakat produktif yang telah diberikan untuk fakir, miskin dan gharim, yaitu pihak YDSF belum melaksanakan pengecekan kembali apakah dengan zakat produktif yang telah diberikan dapat

memberdayakan para fakir, miskin dan gharim sehingga mereka benar-benar bebas dari kemiskinan.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang kurang menguntungkan dan bisa dilihat dari tingkat pengaruhnya dan kemungkinan terjadinya. Menurut Bapak Deki Zulkarnain, selaku Direktur Pelaksana LAZ YDSF Jember⁴⁷ :

Ancaman **pertama** terdapat pada masing-masing individu masyarakat muslim yang kurang sadar akan zakat produktif, terutama di Desa pelosok yang masih menunaikan zakat secara konsumtif konvensional, sehingga masyarakat terbiasa menjadikan zakat yang didapatkan untuk konsumsi sehari-hari saja, tanpa mempertimbangkan apakah ini zakat konsumtif kreatif atau zakat produktif. Sehingga kurang adanya tanggung jawab dari para mustahik untuk menjaga dana/bantuan zakat tersebut, sehingga kadang dana itu hilang dan bantuan yang telah diberikan rusak. **Kedua** yakni kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah adalah salah satu ancaman bagi pengelola zakat. Dukungan pemerintah tidak cukup hanya dengan memberikan regulasi, tapi juga diiringi dengan adanya pengawasan. ”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan relawan Indah

Suwarni juga sebagai kepala Kas Bondowoso menyatakan bahwa⁴⁸:

Jadi menurut saya ini tidak terlalu menjadi ancaman, disini ada pada sistem jaringan IT yang belum merata ke berbagai pelosok masyarakat desa. Faktor ini juga yang akan menghambat kinerja LAZ YDSF Jember dalam menginfokan berbagai program yang dapat diajukan pada LAZ YDSF Jember, karena salah satu penyebaran informasi program-program LAZ YDSF Jember disebaran melalui media online. Sebab itu para relawan lebih sering terjun langsung ke pelosok Desa dan berbaur ke

⁴⁷ Deki Zulkarnain, *Wawancara*, Jember, 21 Januari 2021

⁴⁸ Saiful Bahri, *Wawancara*, 24 Januari 2021

masyarakat dan kami memaklumi mereka kurang mengetahui sistem IT, dikarenakan juga dari kondisi ekonomi Desa pelosok yang begitu rendah.

Pernyataan juga di perkuat oleh mustahik yakni bapak herman selaku penerima bantuan LAZ YDSF Jember⁴⁹ :

Ketika ada orang sakit yang akan dibawa oleh YDSF, keluarga melakukan penolakan karena mereka tidak sanggup untuk menjaga saudara mereka yang sakit di rumah sakit, selain itu bantuan yang diterima tidak dilaksanakan sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa faktor ancaman *fundraising* lembaga YDSF Jember adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya tanggung jawab para penerima zakat.
- 2) Kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah
- 3) Sistem jaringan IT yang belum merata
- 4) Pemahaman para penerima zakat masih belum memadai.

3. Implementasi Analisis SWOT Pada Penyaluran Zakat pada LAZ YDSF Jember

Berdasarkan strategi yang digunakan LAZ YDSF Jember tersebut di atas, untuk mengetahui implementasi analisis SWOT pada LAZ YDSF Jember, peneliti akan membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation* - IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation*–EFE Matrix) dalam bentuk tabel. Namun sebelum peneliti membuat format tabel untuk menyusun suatu

⁴⁹ Herman, *Wawancara*, 26 Maret 2021

formula WOT yang *representatif* terlebih dahulu dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal suatu perusahaan. Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk table eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut:

1) Bobot Nilai

- a) 1.00 = Sangat Penting
- b) 0.75 = Penting
- c) 0.50 = Standar
- d) 0.25 = Tidak Penting
- e) 0.10 = Sangat Tidak Penting

2) Rating Nilai

- a) 5 = Sangat Penting
- b) 4 = Penting
- c) 3 = Netral
- d) 2 = Tidak Baik
- e) 1 = Sangat Tidak Baik

3) Skor Nilai

Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut: $(SN=BN.RN)$.

Keterangan:

SN= Skor Nilai

BN= Bobot Nilai

RN= Rating Nilai

TABEL 4.1
MATRIX INTERNAL FACTOR EVALUATION
(IFE-MATRIX) LAZ YDSF

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
a. Memiliki tonggak sejarah dan budaya kerja	0.85	5	4.25
b. Memiliki visi dan misi	0.85	5	4.25
c. Memiliki struktur organisasi	0.85	5	4.25
d. Memiliki enam budaya kerja	0.85	5	4.25
e. Memiliki program penyaluran zakat yang beragam	0.85	5	4.25
Kelemahan			
a. Belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember	0.85	5	4.25
b. Belum adanya Alat Kontrol yang tersistem di LAZ YDSF Jember	0.85	5	4.25
	5.95		29.75

Total skor adalah 29,75 mengindikasikan bahwa LAZ YDSF di atas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya.

TABEL 4.2
MATRIX EXTERNAL FACTOR EVALUATION
(EFE-MATRIX) LAZ YDSF

Faktor-Faktor External Utama	Bobot	Rating	Skor
Kesempatan			
a. Mengurangi tingginya angka kemiskinan di Jember	0.85	5	4.25
b. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga terkait	0.85	5	4.25
c. Menjadi LAZ yang bermutu	0.85	5	4.25
d. Program Penyaluran Zakat Yang Selalu Berkembang	0.80	5	4.0
Ancaman			
a. Kurangnya tanggung jawab para penerima zakat.	0.85	5	4.25

b. Kurangnya dukungan (<i>political will</i>) dari pemerintah	0.85	5	4.25
c. Sistem jaringan IT yang belum merata.	0.50	4	2.0
d. Pemahaman para penerima zakat masih belum memadai.	0.50	4	2.0
	6.05		29.25

Total skor adalah 29,25 mengindikasikan bahwa LAZ YDSF di atas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman.

Kedua matriks tersebut di atas, merupakan kondisi relatif yang dihadapi oleh LAZ YDSF di lokasi penelitian. kondisi-kondisi inilah yang mereka hadapi dalam penyalurkan zakat. Berikut adalah tabel yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan menggunakan pendekatan matrik SWOT.

TABEL 4.3
HASIL MATRIK SWOT

IFAS	STRENGTHS S 1. Memiliki tonggak sejarah dan budaya kerja 2. Memiliki visi dan misi 3. Memiliki struktur organisasi 4. Memiliki enam budaya kerja 5. Memiliki program penyaluran zakat yang beragam	WEAKNESSES W 1. Belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember 2. Belum adanya Alat Kontrol yang tersistem di LAZ YDSF Jember
EFAS		

<p>OPORTUNITIES O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi tingginya angka kemiskinan di Jember 2. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga terkait 3. Menjadi LAZ yang bermutu 4. Program Penyaluran Zakat Yang Selalu Berkembang 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kontrol dari Tim Penjaminan Mutu Internal terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penyaluran zakat. 2. Sosialisasi program-program penyaluran zakat terhadap lembaga terkait, untuk meningkatkan jejaring. 3. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektifitas pelaksanaan program penyaluran zakat. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perekrutan karyawan baru LAZ YDSF Jember 2. Membuat seperangkat alat kontrol, yaitu Indikator Kinerja dan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) LAZ YDSF Jember
<p>TREATHS T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tanggung jawab para penerima zakat. 2. Kurangnya dukungan (<i>political will</i>) dari pemerintah 3. Sistem jaringan IT yang belum merata. 4. Pemahaman para penerima zakat masih belum memadai. 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan program pendampingan terhadap para penerima zakat. 2. Pemanfaatan tokoh LAZ YDSF Jember yang sudah profesional untuk menembus birokrasi di pemerintahan. 3. Meningkatkan sosialisasi program melalui media cetak, banner dan brosur untuk daerah terpencil 	<p>STRAREGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Survey penggunaan dana/barang zakat yang telah diberikan kepada mustahiq 2. Tertib administrasi dan laporan perkembangan produktifitas para mustahik.

Matriks SWOT pada gambar 4.3 tersebut di atas, dihasilkan empat alternatif strategis yang dapat diambil oleh pemilik atau pengelola LAZ YDSF Jember dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi *Streght-Opportunities*

Kondisi ini biasanya menjadi kondisi yang diharapkan oleh sebuah lembaga, karena kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan digunakan untuk memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga suatu lembaga dapat memiliki keunggulan bersaing yang baik jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga sejenis. Adapun beberapa kekuatan LAZ YDSF dalam memanfaatkan kesempatan yang ada:

- a. Adanya kontrol dari Tim Penjaminan Mutu Internal terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penyaluran zakat.

Dengan adanya control terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penyaluran zakat, maka akan diketahui sejauh mana program tersebut berperan dalam mengurangi kemiskinan di Jember.

- b. Sosialisasi program-program penyaluran zakat terhadap lembaga terkait, untuk meningkatkan jejaring.

Dengan mensosialisasikan program-program penyaluran zakat terhadap lembaga-lembaga yang mendukung penyaluran zakat LAZ YDSF Jember, akan membantu tercapainya target penyaluran zakat.

- c. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektifitas pelaksanaan program penyaluran zakat.

Agar program penyaluran zakat LAZ YDSF Jember sesuai dengan kebutuhan para mustahiq, maka perlu bagi LAZ YDSF Jember untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk terus mengembangkan program penyaluran zakat.

2. Strategi *Weaknesses-Oportunities*

Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.

a. Melakukan perekrutan karyawan baru LAZ YDSF Jember

Dengan melakukan perekrutan karyawan baru, maka akan melengkapi staff yang dibutuhkan oleh LAZ YDSF Jember, yaitu staff Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember yang bertugas untuk menjamin mutu yang terdapat pada keseluruhan system di LAZ YDSF Jember.

b. Membuat seperangkat alat kontrol, yaitu Indikator Kinerja dan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) LAZ YDSF Jember

Dengan pembuatan Indikator Kinerja dan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) maka sistem tata laksana yang ada di LAZ YDSF Jember dapat mempermudah pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

3. Strategi *Strengths-Threat*

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada. Adapun beberapa kekuatan tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan program pendampingan terhadap para penerima zakat.

Dengan melakukan program pendampingan terhadap para penerima zakat, maka akan mengurangi resiko dari penyaluran zakat, yaitu barang rusak atau dana hilang. Selain itu dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi dan harkat dan martabat manusia.

- b. Pemanfaatan tokoh LAZ YDSF Jember yang sudah profesional untuk menembus birokrasi di pemerintahan.

Untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah terhadap program-program yang akan diluncurkan oleh LAZ YDSF Jember yaitu dengan mengadakan mediasi dengan para pejabat pemerintah, yaitu dengan dibuktikan dengan laporan peran LAZ YDSF Jember terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Jember.

- c. Meningkatkan sosialisasi program melalui media cetak, banner dan brosur untuk daerah terpencil

Untuk mengurangi resiko tidak sampainya pengumuman program-program penyaluran secara online, maka LAZ YDSF Jember perlu untuk melakukan sosialisasi program-program melalui media cetak, banner dan brosur yang disebar pada masyarakat yang berada di daerah-daerah yang jauh dari IT.

4. Strategi *Weaknesses-Threats*

Strategi ini berusaha meminimalisir kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman. dalam kondisi ini perusahaan dituntut untuk segera berbenah diri, karena hanya dengan cara itulah sebuah lembaga dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

- a. Survey penggunaan dana/barang zakat yang telah diberikan kepada mustahiq

Dengan melakukan survey terhadap penggunaan dana dan barang dari penyaluran zakat LAZ YDSF Jember, maka akan mengurangi terjadinya barang rusak dan dana hilang.

- b. Tertib administrasi dan laporan perkembangan produktifitas para mustahik

Dengan adanya ketertiban terhadap data-data terkait para penerima zakat dan laporan perkembangan produktifitas para mustahik dan peningkatan ekonomi para mustahik akan memperkuat dukungan para pejabat pemerintah terhadap LAZ YDSF Jember.

5. Data Pembanding Dan Data Pendukung

- a. Dalam hal ini yang menjadi pembanding yaitu Meningkatkan kualitas fungsi dan peran masjid di masyarakat agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dalam beribadah dan berbagai fungsi sosial dan pendidikan, Apabila dibandingkan Laz ydsf dengan

yang lain yaitu perbandingannya 1. Program Sekolah manajemen masjid
2. Program Keluarga mandiri, karena Program tersebut hanya ada di laz
ydsf jember.

b. Dalam hal ini yang menjadi pendukung YDSF atau biasa disebut dengan (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional yang dikukuhkan menjadi LAZNAS pertama di jember Pada tahun 2001 secara resmi pembentukan LAZ YDSF Surabaya, yang terus berkembang, dibuktikan dengan pembentukan YDSF Cab. Jember bekerjasama dengan Yayasan al-Furqon Jember. Dan pada tahun 2010 YDSF Cab. Jember mendapatkan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 2 tanggal 11 Agustus 2010

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan menggunakan metode Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation* - IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation*—EFE Matrix) tersebut di atas dapat peneliti analisis bahwa, implementasi analisis SWOT pada LAZ YDSF Jember pada faktor eksternal lembaga yaitu posisi *Opportunities* yang lebih besar jika dibandingkan dengan posisi *Threats* dan factor *internal* pada posisi *Strengths* memiliki nilai skor lebih besar jika dibandingkan dengan posisi *Weaknesses*, dalam faktor internal bobot nilai *Strengths* pada LAZ YDSF Jember sebesar (3.75) dan bobot nilai *Weaknesses* pada LAZ YDSF Jember sebesar (1,70), sedangkan pada faktor eksternal LAZ YDSF Jember memiliki bobot nilai

Oppourtunities sebesar (3,40) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (4,25).

Berdasarkan bobot nilai tersebut di atas, sebagaimana telah dijelaskan bab landasan teori bahwa analisis SWOT berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal* menyatakan bahwa sebuah lembaga yang baik adalah jika *Opportunities* (peluang) lebih besar dibandingkan *threats* (ancaman) dan apabila *Strengths* (kekuatan) lebih besar dibandingkan *Weaknesses* (kelemahan) begitupula sebaliknya. Jadi, berdasarkan bobot nilai analisis SWOT tersebut di atas LAZ YDSF Jember termasuk sebuah lembaga yang baik, karena faktor internal perusahaannya posisi *Strengths* (kekuatan) memiliki bobot nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan *Weaknesses* (kelemahan) dan pada factor *eksternal* bobot nilai *Opportunities* (peluang) juga lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Threats* (ancaman), sehingga dalam hal ini LAZ YDSF Jember sudah mengimplementasikan analisis SWOT, namun belum seluruhnya, sehingga dalam hal ini LAZ YDSF Jember harus mengoptimalkan kembali implementasi analisis SWOT agar LAZ YDSF bisa lebih komprehensif dalam mengetahui keadaan LAZ yang dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Penyaluran Dana Zakat Di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah dalam menyalurkan dana zakat telah mengimplementasikan analisis SWOT dengan menggunakan strategi bisnis baik dari faktor *internal* maupun *eksternal*, namun dalam implementasinya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan bobot nilai melalui Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation-IFE matrix*) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation-EFE Matrix*). Faktor *internal* mencakup *Strengths* dan *Weaknesses* dimana pada faktor *internal* ini posisi *Strengths* memiliki bobot nilai lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Weaknesses*. Yaitu, faktor internal bobot nilai *Strengths* pada LAZ YDSF Jember sebesar (3,75) dan bobot nilai *Weaknesses* pada LAZ YDSF Jember sebesar (1,70), sedangkan pada faktor eksternal LAZ YDSF Jember memiliki bobot nilai *Oppourtunities* sebesar (3,40) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (4,25), sehingga posisi LAZ YDSF Jember bisa dikatakan cukup baik, karena posisi *Strengths* dan *Oppourtunities* memiliki bobot nilai yang lebih tinggi jika.

2. Kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat yaitu belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember, kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah, kurangnya tanggung jawab para penerima zakat, pemahaman para penerima zakat masih belum memadai, sistem jaringan IT yang belum merata.

B. Saran

LAZ YDSF Jember diharapkan lebih memaksimalkan program-program yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki terutama dalam penyaluran zakat. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. LAZ YDSF Jember hendaknya lebih mengoptimalkan implementasi analisis SWOT untuk mengurangi weakness (kelemahan) dan threats (ancaman) sehingga dapat meningkatkan strength (kekuatan) dan oppourtunities (peluang).
2. LAZ YDSF Jember hendaknya tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan para karyawan dalam bidang penjaminan mutu internal dan hendaknya juga memanfaatkan perkembangan sosial media untuk menunjang penyebaran program penyaluran zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Prihar Yusmi. 2019. *Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program JatimPeduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bahri, Efri Saiful. 2020. *Analisis Epektifitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Taggerang.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*, Ed ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- Elman, Syaifudin. 2015. *Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Eknomi*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauzi, Nuh Wahib. 2018. *Penyaluran Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Firmana, Muhammad Fikrian. 2018. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haris, Abdul. 2018. *Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat*. Jurnal:Ekonomi Bisnis Syariah.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lathifah, Alif Adibatul. 2015. *Studi Analisis Terhadap Pendayagunaan Zakat Produktif (studi kasus pemberian modal kepada pedagang kecil oleh BAZIS Kecamatan Krangrayung)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lestari, Siti. 2015. *Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi (studi kasus pada BADAN Amil Zakat Kabupaten Kendal)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile

- Mudhofaroh, Atika. 2015. *Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Wajib Zakat Di Lazis Jateng cabang Temanggung*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mun'im, Muhtadi Abdul. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Madura: PUSDILAM.
- Oryza A. Wirawan, Pertumbuhan Ekonomi 2021 di Jember Turun, Kemiskinan Meningkat, beriajatim.com : Kamis, 17 Juni 2021 .
- Slamet, Rokhmad. 2012. *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartoyo. 2015. *Perencanaan dan Eksekusi Strategi Penyaluran Dana Gabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil di Bapertarum Pns, No1*. Jurnal: Agustus.
- Shiddieqy, M. Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang,: PT Pustaka Rizki Putra.
- Sarifah, Siti. 2018. *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang)*. (skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoriquddin, Moh. 2015. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2017. *Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Privinsi Sumatra Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Widiaturrahmi. 2018. *Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU Care LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2017. *Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Privinsi Sumatra Selatan Terhadap Prestasi*

*Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi:
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

Daftar Wawancara

Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember 16 Juni 2021

Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember, 21 Juni 2021

Mas Bayu, Wawancara, 19 Juni 2021

Mbak Rani, Wawancara, 9 Juni 2021



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fadhil
Nim : S20165005
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT DI YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF) JEMBER”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2021
Saya yang menyatakan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TEL. 20', 'METERA', and 'E8C2DAJX15196369'.

AHMAD FADHIL
NIM. S20165005

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA		FOKUS PENELITIAN
Strategi penyaluran dana zakat di yayasan darul al-falah(YDSF) Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi strategi 2. Pengertian strategi penyaluran 3. Sistem eksekusi strategi 4. Pendistribusi an dan pendayagunaan zakat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Strategi bisnis b. Strategi pemberdayaan masyarakat. c. Strategi eksekusi. d. Konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. 	<ol style="list-style-type: none"> d. Strategi adalah alat untuk mencapaitujuan janga panjang e. Strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. f. Strategi eksekusi proses pengembangan strategi. g. Program jangka pendek dan membantu orang miskin. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Wakil ketua+direktur(deki zulkarein) b. Karyawan(A hmad rudianto .S,E) c. Mustahiq YDSF jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Subyek penelitian 4. Teknis pengumpulan data 5. Teknis analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi lembaga amil zakat yayasan dana sosial al-falah dalam menyalurkan dana zakat? 2. Apa saja kendala dalam penyaluran dana zakat di yayasan dana sosial al-falah melalui dana zakat?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136
Website: <http://www.iain-jember.ac.id>

Nomor : B- .133./In.2017.d/PP.00.9/03/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 Maret 2021

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Fadhil
NIM : S20165005
Semester : X
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
No. Telepon : 089683144197

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Penyaluran Dana Zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhim



LAZ Nasional. Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
Pendidikan | Dakwah | Yatim | Masjid | Kemanusiaan | Zakat

SURAT KETERANGAN

Nomor: 21101/SB/SDM/YDSF-JBR/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deki Zulkarnain
No. KTP : 7324012408900001
Posisi : Sekretaris Umum
Alamat : Jl. MT Hariyono No. 151 Wirolegi

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Fadhil
NIM : S20165005
Program Studi : Falkutas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Dana Sosial Al Falah, terhitung sejak tanggal 25 Juni s.d 25 Juli 2021. Dengan judul Skripsi "Strategi Penyaluran Dana Zakat (Studi Kasus Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember)".

Demikian surat keterangan ini kami buat. Atas kerjasama Sdr.Ahmad fadhil,kami ucapkan terima kasih.

Jember, 29 November 2021

Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

LEMBAGA AMIL ZAKAT WABSON



Deki Zulkarnain
Sekertaris Umum

Kantor Pusat : Jl . Raya Kalisat No 24 Arjasa, Jember

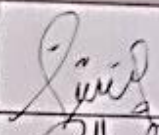
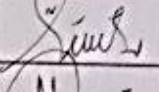
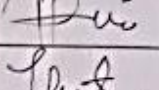
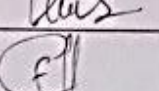
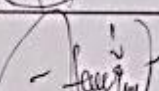
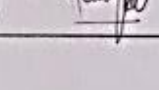
Tlp. (0331) 540168 www.zakatydsf.or.id | ydsf.jemberbisa@gmail.com

Kantor Cabang : Jl. MT Hariyono No. 151 Wirolegi Jember 0331 334507

Kantor kas Bondowoso: Perum. Villa Kembang Blok EC-2 Bondowoso 082232990308

Kantor Kas Situbonod: Jl. Madura No. 78 Situbondo 0811353890

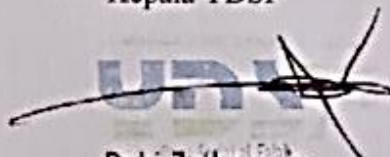
KEGIATAN PENELITIAN

NO.	HARI DAN TANGGAL	KEGIATAN	SUMBER INFORMASI	PARAF
1	Senin 22 Maret 2021	Menyerahkan Surat Ijin Kepada Bapak Deki Zulkarnain	Bu Ana	
2	Senin 08-25 Juni 2021	Wawancara mengenai penyaluran Dana zakat	1. Bapak Bayu	
			2. Ibu Ana	
			3. Ibu Rani	
			4. Bapak Rudi	
			5. Bapak Fadoil	
			6. Ibu Alfi	

Jember, 25 Juni 2021

Mengetahui

Kepala YDSF



Deki Zulkarnain
Sekertaris Umum

FOTO DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



DATA DIRI

Nama : Ahmad Fadhil

NIM : S20165005

Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 02 Maret 1997

Jurusan : Ekonomi Islam

Progam Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Dusun Sumber Tengah RT/RW 006/012

Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten

Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 03 MUMBULSARI 2004-2010
2. MTs SALAFIYAH SAFI'YAH MUMBULSARI 2010-2013
3. MAN 2 JEMBER 2013-2016

**STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT
DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

AHMAD FADHIL
NIM. S20165005

Pembimbing :

Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2021**

**STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT
DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh :

**AHMAD FADHIL
NIM. S2016005**

Pembimbing :


Totor Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1008

STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH (YDSF) JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Jumat
Tanggal : 19 November 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.)
NIP. 19760812 200801 1 015

(Nur Alifah Fajariyah, SE.,MSA.)
NUP. 201603133.

Anggota

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S,Sos, M.Si ()
2. Toton fanshurna, S.Th.I., M.E.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ
النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

Artinya : tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mendamaikan di antara manusia. Dan siapa yang berbuat dengan maksud mencari keridoan Allah, tentulah kami akan memberi kepadanya pahala yang amat besar. (Q.S. An-Nisa':114)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan Puji syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat serta maunahnya, senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik, kedua kalinya sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi muhammad SAW. Sehingga kita semua bisa terbebas dari alam kebodohan menuju alam yang terang menerang yakni addinul islam.

Dalam hal ini penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya salha dan musrifa.
2. Ketiga saudara saya dan semua famili.
3. Para sesepuh, Guru-guru saya, serta Alm. Guru-guru saya. Dan guru orang tua saya.
4. LAZ Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember yang telah memberi izin penelitian.
5. Teruntuk dospem Bapak Toton Fanshurna beserta seluruh jajaran Dosen Febi Universitas islam negeri KH Achmad Sidiq Jember.
6. Keluarga Besar teman-teman MAZAWA Angkatan 16.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil'amin. Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi muhammad SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman yang penuh dengan adanya islam dan iman.

Skripsi yang berjudul “Strategi penyaluran dana zakat di Yayasan dana sosial Al- Falah (YDSF) Jember” di susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi dan bisnis islam, universitas kiai achmad siddiq jember. Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yag sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, M . El., selaku Wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S. Sos, M . Si. Selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

5. Bapak M,F. Hidayatuallah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua program studi Manajemen Zakat dan wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar ketika membimbing dan selalu memberikan semangat agar tugas skripsi cepat selesai.
7. Semua dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada sampai pada tahap ini.
8. Bapak dan ibu penguji yang terhormat.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Akhirnya, penulis menyampaikan semoga segala hal yang baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis, mendoakan balasan yang baik dan setimpal oleh Allah SWT.

Jember, 25 Juni 2021

Penulis

AHMAD FADHIL

NIM. S20165005

ABSTRAK

Ahmad Fadhil, Toton Fanshurna, M.E.I 2021; *Strategi Penyaluran Dana Zakat Di Yayasan Darul Al-Falah (YDSF) Jember Tahun Ajaran 2020/2021*

Zakat dengan pengelolaan yang baik merupakan sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Terutama masyarakat Jember yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga penyaluran zakat yang memiliki sistem pengelolaan penyaluran dana zakat yang baik, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jember. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Darul Al-Falah (YDSF) Jember, adalah salah satu LAZ di Jember yang memiliki berbagai program penyaluran zakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini ada dua, yaitu 1) Bagaimana strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah dalam menyalurkan dana zakat? 2) Apa saja kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat?

Skripsi ini terdiri dari dua tujuan, yaitu 1) Untuk mengetahui strategi lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana zakat 2) Untuk mengetahui kendala dalam penyaluran dana zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) melalui dana zakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dengan menggunakan analisis SWOT. Dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: 1) Strategi yang digunakan oleh LAZ YDSF yaitu: Strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah dalam menyalurkan dana zakat telah mengimplementasikan analisis SWOT dengan menggunakan strategi bisnis baik dari faktor *internal* maupun *eksternal*, namun dalam implementasinya belum optimal.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan faktor *internal* ini posisi *Strengths* memiliki bobot nilai lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Weaknesses*. Yaitu, faktor internal bobot nilai *Strengths* pada LAZ YDSF Jember sebesar (3,75) dan bobot nilai *Weaknesses* pada LAZ YDSF Jember sebesar (1,70), sedangkan pada faktor eksternal LAZ YDSF Jember memiliki bobot nilai *Opportunities* sebesar (3,40) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (4,25), sehingga posisi LAZ YDSF Jember bisa dikatakan cukup baik, karena posisi *Strengths* dan *Opportunities* memiliki bobot nilai yang lebih tinggi jika. 2) Sedangkan kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat yaitu belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember, kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah, kurangnya tanggung jawab para penerima zakat, pemahaman para penerima zakat masih belum memadai, sistem jaringan IT yang belum merata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian teori	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

E. Teknis Analisis Data	34
F. Teknik Keabsahan Data.....	35
G. Tahap – Tahap Penelitian	36
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis Data	44
C. Analisis Data Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
2. Surat Selesai penelitian	
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
4. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan si kaya pada tangan si miskin. Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Perlu diperhatikan norma-norma dalam pendayagunaan dana zakat, bahwa spirit awal zakat adalah menyegerakan membantu mengatasi problem kefakiran.¹

Zakat menurut bahasa berarti *nama'* berarti kesuburan, *taharah* berarti kesucian, *barakah* berarti keberkatan dan berarti juga *tazkiyah tathhir* yang artinya mensucikan. *Syara'* memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. Pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Karenanya dinamakanlah harta yang dikeluarkan itu dengan zakat. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.² Zakat menurut *syara'* Azzarqani dalam *Syarah Al-Muwaththa'* menerangkan bahwa zakat itu mempunyai rukun dan syarat. Rukunnya ialah ikhlas dan syaratnya ialah sebab, zakat di terapkan kepada orang-orang tertentu dan dia mengandung sanksi hukum, terlepas dari kewajiban dunia dan mempunyai

¹Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 228.

² M. Hasbi ash-Shiddieqy, *pedoman zakat*, (Semarang, : PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hal.3.

pahala di akhirat dan menghasilkan suci dari kotoran. Dan zakat juga dapat mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa serta menyuburkan harta atau membanyakkan pahala yang akan di peroleh mereka yang mengeluarkannya.³

Zakat dengan pengelolaan yang baik merupakan sumber dana potensial yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Selama ini dalam prakteknya, zakat yang disalurkan ke masyarakat lebih didominasi oleh zakat konsumtif sehingga ketika zakat tersebut selesai didistribusikan maka manfaat yang diterima oleh mustahikanya dapat digunakan dalam kurun waktu yang singkat. Zakat yang dapat digunakan dalam kurun waktu terus menerus adalah zakat produktif. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.⁴

Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia ada dua macam yaitu Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang segala ketentuan mengenai dua organisasi di atas sudah ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia saat ini telah diperkuat dengan disahkannya Undang-undang Nomer 23 Tahun 2011. Secara garis besar Undang-undang tersebut memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisir dengan baik,

³ Ibid, hal.5-6

⁴Siti Sarifah, Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang)", (skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2018), 1

transparan dan profesional, dilakukan oleh amil yang resmi dan ditunjuk oleh pemerintah. Organisasi pengelolaan zakat tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri. Dalam keputusan Menteri agama RI No. 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Zakat disebutkan jenis-jenis kegiatan pemberdayaan dana zakat dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama, pendayagunaan zakat yang berbasis sosial yaitu penyaluran dana zakat dalam bentuk santunan untuk kebutuhan konsumtif disebut program santunan (karitas) atau hibah konsumtif. Kedua, pendayagunaan zakat berbasis pengembangan ekonomi yaitu penyaluran zakat dalam bentuk pemberian modal usaha kepada yang berhak menerima (mustahik) secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaanya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan musahik sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.⁵

Mengingat masyarakat Indonesia adalah masyarakat dengan pemeluk agama muslim mayoritas tentunya kegiatan zakat harus mampu disosialisasikan dan diatur secara tegas. Namun sayangnya jumlah zakat yang diperoleh masih jauh dari potensi yang dapat digali. Hal ini tentunya mempengaruhi kegiatan penyaluran zakat itu sendiri. Seharusnya kegiatan

⁵NUH WAHIB FAUZI, Penyaluran Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap) (skripsi: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO, 2018), 4

sadar zakat dan peningkatan jumlah wajib zakat harus terus dilaksanakan agar potensi yang dapat digali semakin maksimal.⁶

Mengenai sistem peruntukan dana zakat berarti membicarakan beberapa usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu di syariatkan, sebagaimana dalam pendekatan penyaluran harta dana zakat itu berdasarkan kepada landasan yang secara khusus terangkum dalam Al Qur'an. Yaitu pada QS. At-Taubah ayat 60 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah/9: 60).⁷

Salah satu lembaga yang ada di Jember yang bergerak di bidang zakat, dan termasuk pula sebagai LAZNAS adalah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana sosial Al-Falah ini beralamatkan di JL. Raya Kalisat No. 24 Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194. Uniknya Lembaga YDSF Jember ini memiliki dana zakat yang

⁶ Atika Mudhofaroh, “Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Wajib Zakat Di Lazis Jateng cabang Temanggung”, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015), 3.

⁷ Al-Qur'an, 9:60.

terhimpun pertahunnya selalu mengalami kenaikan. Dalam pengelolaan dana zakat yang ada di yayasan dana sosial Al Falah, hal yang dilakukan pertama kali yaitu: penghimpunan, pencatatan, dan pendistribusian.⁸

Untuk mengetahui manajemen strategi dari suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu analisis untuk mengetahui peluang lembaga yang berasal dari luar organisasi yang dapat mendukung majunya suatu lembaga, dan untuk mengetahui tantangan organisasi yang dapat menghambat pertumbuhan organisasi.

Analisis SWOT merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam menformulasikan strategi yang digunakan dalam suatu lembaga. Tujuannya adalah mengembangkan strategi yang baik yang mengeksploitasi kesempatan dan kekuatan menetralkan ancaman dan menghindari kelemahan.

Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan yaitu ingin meneliti terhadap bidang penyaluran dana zakat terhadap program pendidikan yaitu pena bangsa.⁹ Dengan hal ini program yang diadakan oleh

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah dalam menyalurkan dana zakat?
2. Apa saja kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat?

⁸Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember 16 september 2019

⁹ Dokemntasi, YDSF Jember.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana zakat
2. Untuk mengetahui kendala dalam penyaluran dana zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek ekonomi syariah, khususnya yang berkenaan dengan strategi pemasaran dalam meningkatkan *muzakki*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan *muzakki*.

b. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilik yang berguna untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, khususnya kebijakan dalam strategi pemasaran.

c. Bagi IAIN Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan IAIN Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi pemasaran yang lebih sempurna, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Strategi penyaluran

Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi, strategi juga terkait dalam menentukan bagaimana suatu

organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Sedangkan dengan kata penyaluran berasal dari bahasa Inggris yaitu distribute yang berarti pembagian, secara terminologi penyaluran adalah pembagian atau pengiriman kepada orang-orang banyak atau beberapa tempat.

2. LAZ YDSF

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana sosial Al-falah Jember didirikan 1 Maret 1987 telah dirasakan manfaatnya di lebih dari 25 provinsi di Indonesia. Paradigma presentasi Yayasan Dana sosial Al-falah (YDSF) sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga amil zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia. Lebih dari 161.000 donatur dengan berbagai potensi, fasilitas, dan otoritas dari kalangan birokrasi, profesional, swasta, dan masyarakat umum telah terjun bersama Yayasan Dana sosial Al-falah (YDSF) membentuk komunitas peduli dhuafa. Mereka, dengan segala kemampuan terbaiknya, telah memberikan kontribusi, cinta, dan kepedulian, dalam membangun negeri. Yayasan Dana sosial Al-falah (YDSF) telah diukuhkan menjadi lembaga Amil zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No. 523 tanggal 10 Desember 2001 menjadi identitas yang menarik perhatian dalam kemanusiaan yang universal.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengeluaran dan kaitannya dengan strategi penyaluran dana zakat yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian dari Efri Saiful Bahri, Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2020¹⁰, dengan judul "Analisis Epektifitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional "

Jenis penelitian ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tetang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Pendekatan yang di lakukan adalah dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ada empat fungsi. Pertama, perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, kedua, pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. ketiga, pengendalian pegumpulan, pendistiusion dan pendayagunaan

¹⁰ Efri saiful bahri, Analisis Epektifitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional , (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Taggerang, 2020).

zakat. Keempat, pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada objeknya adapun Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Penelitian dari Tri Wahyuni, Universitas Islam Negeri Surakarta tahun 2019¹¹, dengan judul "Mekanisme Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Oleh Bank Syariah Mandiri Wonogiri Kepada Masyarakat".

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan dengan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai zakat, infaq dan shadaqah pada banksyariah mandiri.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada metode triangulasi dengan deskriptif kualitatif.

3. Penelitian dari Widiaturrahmi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018¹², dengan judul “ Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam”

¹¹ Dwi Ayu Wulandari, Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Privinsi Sumatra Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

¹²Widiaturrahmi, Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa NU CARE LAZISNU Jakarta sudah memberikan porsi kepada pondok pesantren An Nur dalam penyaluran dana zakat produktif melalui program kemandirian ekonomi pesantren meskipun belum maksimal. Adapun persepsi mustahik setelah mendapatkan zakat produktif memberikan nilai positif kepada NU CARE LAZISNU Jakarta, dengan begitu santri sebagai mustahik dari NU CARE LAZISNU Pusat Jakarta sudah mengalami peningkatan kesejahteraan meskipun belum maksimal dan secara umum strategi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik sudah sesuai dengan teori yang ada meskipun masih membutuhkan pembenahan-pembenahan secara kompleks.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada yang menggunakan perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian dari Eka Suci Fitriani , Raden Agrosamdhua, Ely Mansur, Jurnal STAIN Denpasar tahun 2020¹³, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali”

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan. Hasil

¹³ Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhua, Ely Mansur, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali” (Jurnal STAIN Denpasar, 2020).

penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi penghimpunan ZIS oleh Baznas meliputi Sosialisasi kepada Instansi pemerintah tingkat 1, lembaga keuangan dan majelis ta'lim, 2) Strategi penyaluran ZIS meliputi kepatuhan terhadap ketentuan syariah dan sesuai dengan UU, mengikuti protocol penanganan Covid-19.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada objeknya, dan persamaannya sama-sama membahas tentang strategi penyaluran produktif dan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

5. Abdul Haris Nasution, Khoirun Nisa, Muhammad Zakariah dan Muhammad Askari Zakariah tahun , Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah tahun 2018 ¹⁴, dengan judul "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat".

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan keumatan yang menjadi tantangan bagi tugas lembaga dakwah Islam, dengan memberdayakan lembaga zakat yang dikelola secara professional akan dapat mengatasi semua hal yang menyebabkan kemiskinan.

Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian yang yaitu fokus pada pemberdayaan umat di Indonesia, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis SWOT.

¹⁴ Abdul Haris Nasution, Khoirun Nisa, Muhammad Zakariah dan Muhammad Askari Zakariah tahun , dengan judul "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat" (Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, 2018)

6. Penelitian dari Widiaturrahi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018¹⁵, dengan judul “ Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam”

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa NU CARE LAZISNU Jakarta sudah memberikan porsi kepada pondok pesantren An Nur dalam penyaluran dana zakat produktif melalui program kemandirian ekonomi pesantren meskipun belum maksimal. Adapun persepsi mustahik setelah mendapatkan zakat produktif memberikan nilai positif kepada NU CARE LAZISNU Jakarta, dengan begitu santri sebagai mustahik dari NU CARE LAZISNU Pusat Jakarta sudah mengalami peningkatan kesejahteraan meskipun belum maksimal dan secara umum strategi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik sudah sesuai dengan teori yang ada meskipun masih membutuhkan pembenahan-pembenahan secara kompleks.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada yang menggunakan perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁵Widiaturrahi, Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

7. Penelitian dari Prihar Yusmi Antika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019¹⁶, dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa keberhasilan dalam pendistribusian zakat adalah menerapkan strategi. Strategi yang digunakan lembaga baznas dalam pendistribusian, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, penetapan objek atau sasaran pendistribusian, perencanaan pendistribusian zakat dan metode yang digunakan dalam mendistribusikan zakat khususnya melalui program Jatim Pedul.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

8. Penelitian dari Ririn Safitri, IAIN Bengkulu tahun 2021¹⁷, dengan judul Strategi Penyaluran Zakat untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Melalui Program Bengkulu Cerdas pada Tahun “2019-2020”.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil peneliti ini adalah strategi penyaluran zakat untuk pendidikan oleh BAZNAS.

¹⁶ Prihar Yusmi Antika, Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

¹⁷ Ririn Safitri, Strategi Penyaluran Zakat untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Melalui Program Bengkulu Cerdas pada Tahun “2019-2020”. (Skripsi: IAIN Bengkulu tahun 2021)

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

9. Penelitian dari Ani Lutfiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020¹⁸, dengan judul Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Hasil peneliti ini adalah bahwa dana bergulir dari LAZ Dompot Dhuafa yang disalurkan kepada relawan sudah mejadi bagian atau hak relawan sepenuhnya. Jadi, ketika dana tersebut mengalami keuntungan atau kerugian dari lembaga tersebut tidak menarik kembali.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Penelitian dari Muhammad Fikrian Firmana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018¹⁹, dengan judul Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh.

Jenis peneliti ini adalah peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil peneliti ini adalah bahwa pengelolaan zakat produktif menurut Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudh harus dengan konsep manajemen yang accountable dan profesional mulai dari petugas zakat, harta yang wajib

¹⁸ Ani Lutfiah, Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020)

¹⁹ Muhammad Fikrian Firmana, Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2018).

dizakati, muzakki, mustahik dan pendistribusiannya. Semua itu harus dikelola dengan sungguh-sungguh agar pengelolaan zakat yang bersifat produktif tersebut berhasil.

Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada penelitian yang menggunakan perspektif Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudh. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Penelitian dari Efri Saiful Bahri, Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2020, dengan judul "Analisis Eektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional "	Perbedaannya terletak di objek penelitian	Persamaannya dengan peneliti ini sama-sama menggunakan metode keualitatif deskriptif
2	Penelitian dari tri wahyuni, Universitas Islam Negeri surakarta tahun 2018, dengan judul "Mekanisme penyaluran dna zakat, infaq dan shadaqah oleh bank syariah mandiri wonogiri kepada masyarakat"	Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada metode triangulasi dengan deskriptif kualitatif	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif Dan sama-sama membahas tentang dana zakat produktif.
3	Penelitian dari Yuliono, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018, dengan judul "Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Untuk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Banyumas Dan BAZNAS Kabupaten Purbalingga	Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.
4	Penelitian dari Eka Suci Fitriani,	Perbedaan	Persamaannya

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
	Raden Agrosamdhuo, Ely Mansur, Jurnal STAIN Denpasar tahun 2020, "Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali"	penelitian ini terletak pada objeknya	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif.
5	Abdul Haris Nasution, Khoirun Nisa, Muhammad Zakariah dan Muhammad Askari Zakariah tahun , Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah tahun 2018, dengan judul "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat"	Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode peneliti kuantitatif	persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis SWOT.
6	Penelitian dari Widiaturrahmi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018, dengan judul " Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU CARE LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam"	Perbedaan peneliti ini terletak pada menggunakan perspektif Ekonomi Islam.	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
7	Penelitian dari Prihar Yusmi Antika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, dengan judul "Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur".	Perbedaan peneliti ini terletak pada obyek penelitian	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
8	Penelitian dari Ririn Safitri, IAIN Bengkulu tahun 2021, dengan judul "Strategi Penyaluran Zakat untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Melalui Program Bengkulu Cerdas pada Tahun 2019-2020".	Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
9	Penelitian dari Ani Lutfiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 , dengan judul Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa.	Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada obyek penelitian	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
10	Penelitian dari Muhammad Fikrian Firmana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018, dengan judul Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh	Perbedaan peneliti ini yakni terletak pada penelitian yang menggunakan perspektif Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudh.	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

Peneliti dalam kajian teori ini membahas tentang definisi strategi penyaluran, dana zakat.

2. Definisi Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

Strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan.

Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.²⁰

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Learned, Christensen, Andrews dan Guth, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.

Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (mengikat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.²¹

Dalam manajemen strategi terdapat dua tipologi strategi, yaitu strategi untuk organisasi bisnis dan strategi untuk organisasi publik. Perbedaan manajemen strategi ini didasarkan pada perbedaan tujuan organisasi bisnis dan organisasi publik. Selain dari pada itu terdapat perbedaan atmosfer lingkungan antara kedua organisasi tersebut. Tentunya perbedaan strategi ini harus ada karena masing-masing organisasi bisnis maupun publik memiliki ciri khas atau keunikannya masing-masing. Didalam buku manajemen strategi karangan Suwarsono Muhammad, NUTT dan BACKOFF menyatakan bahwa Membawa

²⁰ Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.17

²¹ Rokhmad Slamet, *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

perspektif, pendekatan dan tradisi manajemen strategi organisasi bisnis (MSOB) kedalam manajemen strategi organisasi publik (MSOP) akan menghasilkan penyesatan pada organisasi publik tersebut.²²

Menurut Mulgan terdapat tiga perbedaan strategi MSOB (Manajemen Strategi Organisasi Bisnis) dengan MSOP (Manajemen Strategi Organisasi Publik):

- a. Perbedaan dapat terlihat bagaimana mereka menilai waktu dan masa depan.
- b. Pemerintah juga mau tidak mau harus bekerja dengan prinsip standarisasi, generalisasi, dan keajengaan (rutinitas).
- c. Rencana strategi OP lebih banyak dimulai dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini bahkan dikatakan prinsip yang sudah klasik dan tradisional.

Selain mengembangkan perbedaan manajemen strategi diantara organisasi bisnis dengan organisasi publik Mulgan juga merumuskan tahapan-tahapan strategi pada organisasi publik, yaitu:²³

- a. Tujuan
- b. Lingkungan
- c. Pengarahan
- d. Aksi
- e. Belajar

²² Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.8.

²³ *ibid*

Dalam mengkaji strategi organisasi publik perlu kiranya merujuk pada pendapat Rubin terkait tipologi strategi Saga, Venture, Quest dan Parlay. Secara sederhana, Rubin membangun modelnya dalam matriks 2x2 dengan menggunakan

Sumbu vertikal sebagai simbol kompleksitas lingkungan dan sumbu horizontal sebagai simbol orientasi waktu yang di miliki oleh aktor strategi. Masing-masing sumbu dibagi dalam dua potongan, dan hasil perpotongan kedua sumbu yang telah terpotong itu menghasilkan empat sel yang merupakan tempat dari empat jenis strategi. Dengan demikian, strategi model Rubin telah bisa menggambarkan dalam situasi apa strategi tertentu dipilih.

3. Pengertian Strategi Penyaluran

Secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sama halnya dengan strategi pemberdayaan zakat. Sebelumnya kita sudah menetapkan suatu tujuan yaitu bagaimana memberdayakan zakat. Maka dari itu kita harus mencari cara bagaimana supaya kita dapat menciptakan suatu cara yang dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan zakat. Tentunya dalam strategi

ini harus sesuai dengan kemampuan yang kita miliki berdasarkan sumberdaya yang ada²⁴

4. Sistem Eksekusi Strategi

Gagalnya suatu perusahaan dalam eksekusi strategi dalam organisasi atau perusahaan biasanya disebabkan kurangnya sistem manajemen yang utuh guna mengintegrasikan dan menyelaraskan proses tersebut. Suatu studi menyebutkan bahwa 90% perusahaan di Amerika dan Eropa tidak bisa mengimplementasikan formulasi strategi yang telah dibuat dengan tepat waktu.²⁵ Menurut Kaplan dan Norton, ada enam langkah yang bisa ditempuh sehingga terjadi match dalam perencanaan dan pemformulasian strategi di tingkat eksekusi operasional, yaitu meliputi:

- a. Proses pengembangan strategi
- b. Penyelarasan organisasi dengan strategi, dimana meliputi penyelarasan unit bisnis, kemudian memastikan agar semua unit dalam organisasi dan unit pendukung berada pada jalur yang sama agar selaras dengan strategi korporat yang sedang diterapkan
- c. Berupaya menyelaraskan dan memotivasi karyawan dalam melakukan eksekusi strategi
- d. Melakukan kegiatan operasional yang telah disusun sesuai dengan strategi korporat

²⁴ Abdul Haris, *Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat*, (Jurnal:Ekonomi Bisnis Syariah, 2018),26

²⁵ Suhartoyo, *Perencanaan dan Eksekusi Strategi Penyaluran Dana Gabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil di Bapertarum Pns*, No1 (Jurnal: Agustus 2015),49

- e. Memantau dan mempelajari semua aspek yang terkait dalam penerapan strategi operasional tersebut
- f. Melakukan penyesuaian terhadap strategi yang telah dibuat

5. Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat

Salah satu zakat adalah fungsi sosial yaitu sarana bersosialisasi antara orang kaya dan orang miskin agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka dalam pemanfaatannya harus selektif. Dalam distribusi dana zakat setidaknya ada dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif, kedua model diatas masing-masing terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif dan produktif konvensional serta produktif kreatif.²⁶

a. Konsumtif Tradisional

Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari seperti pembagian zakat mal ataupun zakat fitrah kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah.

Program ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

b. Konsumtif Kreatif

Konsumtif kreatif adalah dana zakat dirupakan barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapinya, bantuan

²⁶ Moh. Thoriquddin, Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS,2015),

tersebut seperti alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukenah, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang untuk pedagang dan lain-lain.

c. Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah dana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dengan pemberian tersebut mustahik bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

d. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir baik untuk modal proyek sosial seperti membangun sekolah sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.

Distribusi adalah penyaluran kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya. Jadi yang dimaksud pendistribusian zakat adalah menyalurkan dana zakat ke beberapa orang atau beberapa tempat.²⁷

²⁷ Ibid.25

Dalam undang-undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan, jadi pendistribusian zakat harus dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat dengan manajemen dan pengelolaan yang baik.²⁸

Dengan demikian zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Zakat yang disalurkan pada kelompok ini dapat bersifat konsumtif yaitu untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-sehari dan dapat pula zakat bersifat produktif yaitu untuk menambah modal usahanya mereka masing-masing.²⁹

Adapun penyaluran zakat secara produktif sebagaimana yang pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW yang dikemukakan dalam sebuah hadist riwayat muslim dari Salim bin Abdillah bin Umar dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW telah memberikan kepadanya zakat lalu menyuruhnya untuk dikembangkan atau disedekahkan lagi. Dalam kaitan dengan pemberian zakat yang bersifat produktif terdapat pendapat yang menarik sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf al-Qaradhawi dalam fiqh zakat bahwa pemerintah islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat

²⁸ Ibid.26

²⁹ Didin Hafidhuddin, Zakat Dalam Perekonomian Modern (Jakarta: Gema Insani Press,2002) Hal.133

untuk kepemilikan dan keuntungan bagi kepentingan fakir miskin sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Untuk saat ini dapat diperankan oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang kuat, amanah dan profesional. Jika Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat memberikan zakat yang bersifat produktif harus pula melakukan pembinaan atau pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik dan agar para mustahik semakin meningkatkan kualitas keimanan dan keislamannya.³⁰ Dengan pendistribusian zakat produktif untuk modal usaha akan lebih bermakna karena akan menciptakan sebuah mata pencaharian yang akan mengangkat kondisi ekonomi mereka sehingga lambat laun mereka akan dapat keluar dari jerat kemiskinan dan lebih dari itu mereka dapat mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi seorang muzakki.³¹

Penyaluran zakat jenis ini dilakukan dalam bentuk pemberian modal usaha kepada mustahik secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahik sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.

Isu-isu strategi yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana strategi pemberdayaan zakat meliputi :

³⁰ Ibid.135

³¹ Abdul Haris, Kajian Strategi Zakat, Infak dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat, (Jurnal: Ekonomi Bisnis Syariah,2018),29

- a. Arah pemberdayaan zakat, khususnya di bidang ekonomi, pangan.
- b. Perubahan regulasi penyelenggaraan pemberdayaan zakat
- c. Belum terbangunnya sinergi kerjasama antar BAZ dan dengan jejaring mitra strategisnya baik instansi pemerintah maupun swasta, sehingga penyelesaian masalah pengelolaan zakat tidak efisien, tumpang tindih, parsial, dan berjalan lamban.
- d. Optimalisasi peran kemenag, BAZ, LSM, ormas pengurus masjid dan musalla dalam penyelenggaraan pendistribusian zakat harus bermutu dan kompeten serta bermanfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat miskin.³²

6. Zakat produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat menurut bahasa berarti nama' yang artinya kesuburan, thaharah berarti kesucian, barakah berarti keberkatan dan berarti juga tazkiyah tathir yang artinya mensucikan. Syara' memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. Pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.³³

Selanjutnya menurut Abdul Hamid Mahmud al-Ba'ly bahwasanya zakat merupakan salah satu tambahan pemasukan. Sedangkan menurut Isnaini zakat mempunyai beberapa dimensi yang sangat luas yaitu dimensi agamis, moral spiritual, finansial, ekonomis,

³² Abdul Haris, Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat, (Jurnal: Ekonomi Bisnis Syariah,2018),29

³³ M. Hasbi Ash-Shidiq, Pedoman Zakat, (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA,2002),3

sosial politik, yang pada akhirnya adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan beberapa tujuan diatas ia mengerucutkan pada dua aspek pokok yaitu aspek kebaktian kepada Allah dan amal shaleh kepada masyarakat. Aspek kebaktian kepada Allah ialah bahwa menunaikan zakat merupakan persembahan atau ketaqwaan dengan melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan amal shaleh kepada masyarakat mengandung segi sosial dan ekonomis. Segi sosial ialah untuk kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan umum, sedangkan segi ekonomis ialah harta benda itu harus berputar di antara masyarakat sehingga menjadi daya dorong untuk perputaran ekonomi dalam masyarakat.³⁴

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris "productive" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Secara umum produktif berarti

1) Zakat produktif

a) Pengertian Zakat Produktif

Zakat menurut bahasa berarti nama' yang artinya kesuburan, thaharah berarti kesucian, barakah berarti keberkatan dan berarti juga tazkiyah tathir yang artinya mensucikan. Syara' memakai kata tersebut untuk kedua arti ini.

Pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan

³⁴ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015),3

kesuburan pahala. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.

Selanjutnya menurut Abdul Hamid Mahmud al-Ba'ly bahwasanya zakat merupakan salah satu tambahan pemasukan. Sedangkan menurut Isnaini zakat mempunyai beberapa dimensi yang sangat luas yaitu dimensi agamis, moral spiritual, finansial, ekonomis, sosial politik, yang pada akhirnya adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan beberapa tujuan diatas ia mengerucutkan pada dua aspek pokok yaitu aspek kebaktian kepada Allah dan amal shaleh kepada masyarakat. Aspek kebaktian kepada Allah ialah bahwa menunaikan zakat merupakan persembahan atau ketaqwaan dengan melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan amal shaleh kepada masyarakat mengandung segi sosial dan ekonomis. Segi sosial ialah untuk kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan umum, sedangkan segi ekonomis ialah harta benda itu harus berputar di antara masyarakat sehingga menjadi daya dorong untuk perputaran ekonomi dalam masyarakat.

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris "productive" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan

banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik.³⁵

2) Hikmah Dan Tujuan Zakat Produktif

Allah memberikan rizki kepada manusia secara bervariasi ada yang kaya dan ada yang miskin, dengan keadaan seperti ini orang kaya membutuhkan orang miskin begitu juga sebaliknya. Zakat diambil dari orang kaya dan diberikan kepada mustahik yang diantaranya adalah orang fakir miskin.

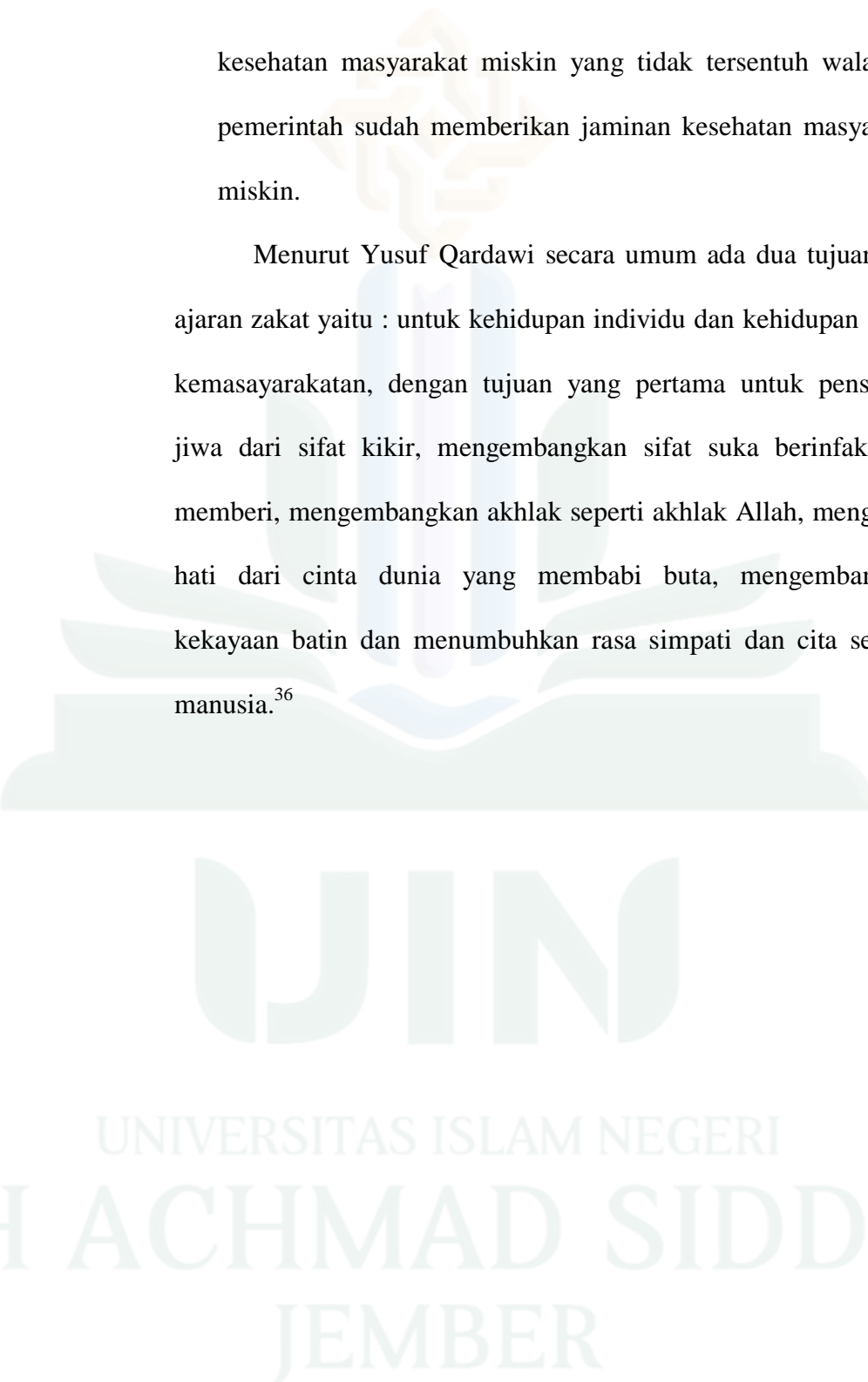
Zakat mempunyai beberapa hikmah diantaranya adalah :

- a) Mensucikan harta, dengan berzakat harta akan suci dari hak-hak fakir miskin.
- b) Mensucikan jiwa muzakki dari sifat kikir, zakat membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum terutama kotoran hati dari sifat kikir.
- c) Membersihkan jiwa mustahik dari sifat dengki, kesenjangan sosial yang mencolok antara orang kaya dan orang miskin akan menimbulkan sifat dengki.
- d) Membangun masyarakat yang lemah, kemiskinan memunculkan berbagai persoalan sosial kemasyarakatan mulai dari anak putus sekolah, anak jalanan, perampokan, pembunuhan dan berbagai kriminalitas lainnya yang rata-rata ujung pangkalnya adalah masalah kemiskinan belum lagi masalah

³⁵ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015),31

kesehatan masyarakat miskin yang tidak tersentuh walaupun pemerintah sudah memberikan jaminan kesehatan masyarakat miskin.

Menurut Yusuf Qardawi secara umum ada dua tujuan dari ajaran zakat yaitu : untuk kehidupan individu dan kehidupan sosial kemasyarakatan, dengan tujuan yang pertama untuk pembersihan jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfak atau memberi, mengembangkan akhlak seperti akhlak Allah, mengobati hati dari cinta dunia yang membabi buta, mengembangkan kekayaan batin dan menumbuhkan rasa simpati dan cita sesama manusia.³⁶



³⁶ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah* Ibnu 'Asyur (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015),33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran zakat secara produktif bukan lagi konsumtif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat dalam penyaluran zakat secara produktif.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui strategi penyaluran dana zakat produktif yang diterapkan oleh YDSF Jember untuk membangun perekonomian umat dari yang awalnya kekuarangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya hingga menjadi berkecukupan bahkan bisa berbagi dengan yang lainnya. Atau meningkat kualitas dari manusia itu dari mustahiq menjadi muzakki.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sebuah kasus ataupun fenomena untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Jl. KALISAT No. 24, ARJASA, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194. . Alasan peneliti adalah karena Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial AL Falah Jember merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat di jember yang memiliki

strategi penyaluran dana zakat yang baik sehingga jumlah muzakki pertahunnya semakin meningkat dan memiliki paradigma prestasi sebagai lembaga penyaluran dana zakat yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh terpercaya di indonesia.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan informan penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu misalnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.

Adapun informan yang akan dipilih dalam penelitian adalah orang yang paling dianggap sebagai mengetahui pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ketua Pembina (Dr. H. M Cholid Baktir, MM)
2. Direktur Pelaksana (Deki Zulkarnain)
3. Karyawan (Mas Bayu)
4. Karyawan (Mbak Rani)

D. Teknis Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting.³⁷ Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 157

informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, teknik dengan pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan pula responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi :

- a. Penyaluran dana zakat .
- b. Letak geografis YDSF Jember.
- c. Kegiatan selama di kantor.

2. Wawancara

Wawancara berarti komunikasi secara lisan yang dilakukan dengan sistematis untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diteliti, bahkan metode wawancara juga sangat berguna untuk mengungkapkan pendapat orang terkadang sesuatu yang dipikirkan oleh peneliti terhadap suatu fakta berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh pelakunya. Oleh karena itu wawancara sangat penting terutama bagi penelitian kualitatif.³⁹

³⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145

³⁹ Muhtadi Abdul Mun'im, Metodologi Penelitian Untuk Pemula (Madura: PUSDILAM, 2014), 63

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara semi. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Sejarah Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember.
- b. Visi misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) jember.
- c. Implementasi strategi penyaluran dana zakat Al-Falah (YDSF) jember.
- d. Faktor pendukung dan penghambat strategi penyaluran dana zakat Al-Falah (YDSF) jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sesuatu yang berisi materi dan informasi yang berfungsi sebagai alat bukti, sesuatu yang berisi materi dan informasi ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁰

E. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴¹

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

⁴⁰ Ibid. 70

⁴¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 147

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak. Setelah memperoleh data secara keseluruhan, maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Analisis Data

Setelah data dipilih maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk teks narasi setelah data disajikan peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil peneliti.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian dan analisis data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi. Peneliti mengambil permasalahan mengenai pengelolaan zakat produktif dengan mengangkat judul " Strategi Penyaluran Dana Zakat di LAZ YDSF Jember".

Adapun tahap pra lapangan meliputi :

- a. Menentukan lokasi penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat produktif.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dianalisis langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan peneliti. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum LAZ YDSF Jember

1. Sejarah YDSF Jember

YDSF atau biasa disebut dengan (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional yang dikukuhkan menjadi LAZNAS oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No. 523 pada tanggal 10 Desember 2001. Dengan perubahan SK. Perubahan No. 524 Tahun 2016 pada tanggal 20 September 2016.⁴²

Kantor pusat Yayasan Dana Sosial AL-Falah ini berada di Jl. Kertajaya 8-C/17, Kertajaya, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur. Yayasan Dana Sosial Al-Falah merupakan Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana zakat dan infak/sedekah untuk didistribusikan kepada pihak yang sangat membutuhkan sehingga nantinya lembaga ini diharapkan mampu membantu negara dalam mengatasi masalah kemanusiaan yang universal.

YDSF dikukuhkan menjadi LAZNAS sejak tahun 2001, namun YDSF ini berdiri sejak 1 Maret 1987. Awal mula berdirinya YDSF di Surabaya merupakan keprihatinan terhadap banyaknya proyek-proyek masjid yang tidak berjalan dengan baik, sehingga dibutuhkan sebuah lembaga penghimpun dana yang mampu membantu mengatasi masalah tersebut. Pada akhirnya pengurus masjid Al-Falah Surabaya menginisiasi pembentukan lembaga dana sosial, sehingga terbentuklah Yayasan Dana

⁴² LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile, hlm. 08.

Sosial Al-Falah. Setelah dikukuhkan pada tahun 2001 YDSF terus mengalami perkembangan-perkembangan guna memberikan manfaat yang lebih bagi umat, tidak hanya menyalurkan bantuan untuk perbaikan proyek-proyek masjid, namun YDSF juga menyalurkan bantuan untuk para yatim duafa.

Setelah semakin berkembang penyaluran bantuan yang diberikan oleh YDSF, hingga pada akhirnya pada tahun 2002 YDSF mendirikan cabang di Kabupaten Jember. Pada tahun tersebut YDSF tidak hanya mendirikan cabang di Kabupaten Jember saja, namun YDSF juga mendirikan cabang di Kota Malang. Kedua pendirian cabang ini diinisiasi dari adanya MOU atau nota kesepahaman antara YDSF dengan beberapa masjid. Pendirian di Kabupaten Jember atas dasar kemitraan dengan masjid Al-Furqon Jember, sedangkan untuk cabang Malang bermitra dengan masjid Ahmad Yani Malang. Pendirian cabang di Kabupaten Jember didasari akibat adanya dari konflik Ambon yang masih terasa dari tahun 1998 hingga tahun 2000.

Banyak akibat yang diderita oleh umat muslim dari adanya peristiwa tersebut, diantaranya banyaknya para anak yang kehilangan orang tuanya sehingga pada akhirnya anak-anak tersebut menjadi yatim atau piatu. Khususnya di daerah Jember banyak anak yatim atau piatu yang menjadi korban akibat konflik tersebut. Dari banyaknya yatim atau pengungsi yang mengungsi di Jember pada akhirnya tahun 2002 YDSF berinisiasi untuk mendirikan cabang di Kabupaten Jember untuk

membantu para kaum muslim akibat dari adanya konflik Ambon khususnya para yatim dhuafa.⁴³

Setelah mendirikan cabang di daerah Jember dan Malang YDSF pada tahun 2006 juga mendirikan cabang di daerah Jakarta, sehingga YDSF memiliki 3 cabang dan 1 kantor pusat. Pada tahun 2010 terdapat sebuah kebijakan dari dewan pembina mengharuskan YDSF Jember, YDSF Malang dan YDSF Jakarta harus dimandirikan total. Akibat dari adanya kebijakan tersebut YDSF Surabaya, YDSF Jember, YDSF Malang, YDSF Jakarta, berakta notaris masing-masing berbeda yayasan satu ijin operasional, ijin operasionalnya lembaga zakat melakukan holding jika dalam sebuah perusahaan, namun pada organisasi sosial dikenal dengan kolaborasi. Kolaborasi tersebut berupa sistem keuangan, laporan, beserta pendayagunaan, namun pada hal penghimpunan tetap, berdasarkan potensi masing-masing YDSF.

Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya memandirikan Cabang Yayasan yang berada di Kabupaten Jember, yang kemudian disebut dengan Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember sesuai dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 2 tanggal 11 Agustus 2010. Akta tersebut diperbaharui dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH, MKn No. 05 tanggal 14 Juni 2011 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-5400.AH.01.04. Tahun 2011 tanggal 11 Agustus 2011.

⁴³ LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile, hlm. 09

Seiring berjalannya waktu pada akhirnya pada tahun 2012 YDSF Jember memulai mengawali manajemen secara terpisah dengan YDSF pusat, melakukan aktivitas penghimpunan sendiri, pendayagunaan sendiri hingga sekarang. Kantor YDSF Jember pada awalnya berada di Masjid Al-Furqon, lebih tepatnya di radio akbar lalu 2013 berpindah di Jl. Ciliwung kemudian pada tahun 2014 berpindah ke Jl. Slamet Riyadi Patrang, dan saat ini kantor YDSF Jember terletak di Jl. Raya Kalisat No.24 Arjasa Jember. Ketika lepas dari Al-Furqon YDSF Jember lebih mandiri lagi. Awalnya memang MOU terjadi antara YDSF pusat dengan Masjid Al-Furqon Jember, namun ketika kantor YDSF Jember berpindah dari Masjid Al-Furqon seakan akan YDSF mandiri secara total. Pada tahun 2015 akhirnya YDSF Jember sudah membuat laporan keuangan dan pada tahun 2016 terdapat perubahan dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 01 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Pernyataan Keputusan Perubahan Struktur Kepengurusan Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.06-0004033 tanggal 10 Oktober 2016. Tahun saat itu juga laporan keuangan LAZ YDSF Jember sudah teraudit.⁴⁴

⁴⁴ LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile, hlm. 09

2. Visi, Misi YDSF Jember

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan pendayagunaan dana melalui program-program di sektor pendidikan, dakwah, yatim, masjid, dan kemanusiaan
- 2) Melakukan kegiatan penggalangan dana zakat dan Infaq/Sedekah serta dana sosial lainnya yang didukung dengan sistem layanan prima dan manajemen internal yang professional

3. Struktur Organisasi YDSF Jember

a. Dewan pengurus

Direktur Pelaksana : Deki Zulkarnain

Ass. Growth Specialist : Shela Wahyu Afni C.

Kepala Cabang Jember : Mohammad Khoirul Amin

Kepala Kas Bondowoso : Indah Suwarni

Kepala Kas Situbondo : Sucik Wartiningsih

Akutansi : Megawati Siliwani

Keuangan : Mochammad Fadhoil

Asset dan Fasilitas Operasional : Nur Fauzi (Driver : Nur Hasan)

Sistem Teknologi : Taqi yuddin Ahmad

SPV. SDM Dan Operasional : Dian Alfi Wulandari

Unit Program Dan Layanan	: Nurani. Y
SPV. Unit Fundraising	: Abd. Sunni
Staff Fundraising	: Figi Tansil
Staff Fundraising	: Majaulur Rizka
Staff Fundraising	: M. Taufiqqurahman
Pelayanan Umum	: Tumirin
Juru Pungut	: M. Rudiyanto
Content Creations	: Khoirul Fanani

Total pekerja terdiri dari 18 pekerja termasuk di wilayah Bondowoso dan Situbondo. YDSF pimpinan tertinggi dipegang oleh pembina yayasan. Dalam kegiatan operasional YDSF Jember dipimpin oleh seorang Direkur pelaksana yang bertugas untuk mengkoordinasikan semua sumber daya manusia yang ada pada lembaga mulai dari divisi operasional, divisi penghimpunan, divisi pendayagunaan agar dapat bekerja sesuai dengan target masing-masing serta mengevaluasi kinerja masing-masing sumber daya manusia sekaligus memberikan motivasi kepada sumber daya manusia agar memiliki etos kerja yang tinggi, agar mampu mencapai target yang ditentukan.

Direktur pelaksana diawasi oleh satuan pengendalian internal atau biasa disebut dengan SPI, dimana SPI ini merupakan bendahara yayasan. Untuk mempermudah kinerja lembaga Direktur pelaksana mengangkat beberapa divisi yaitu divisi pendayagunaan (empowering) yang bertugas sebagai pihak yang menyalurkan dana, terdapat divisi penghimpunan

(fundraising) yang bertugas sebagai pihak menghimpun dana dan yang terakhir yaitu divisi operasional yang bertugas sebagai pihak yang mengoperasionalkan kegiatan dikantor.⁴⁵

4. Program dan Layanan YDSF Jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan. Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan dilapangan (YDSF Jember). Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan kedalam laporan ilmiah ini. Penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Tonggak Bersejarah dan Budaya Kerja LAZ YDSF Jember

Berikut ini adalah tonggak bersejarah dan budaya kerja LAZ YDSF Jember:

⁴⁵ Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember, 12 Maret 2021.



Gambar 4.1

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa LAZ YDSF Jember telah memiliki strategi jangka panjang untuk menjadi acuan peningkatan mutu LAZ YDSF Jember, yaitu sebagai berikut:

a. Tahun 2001 – 2010 : Fondasi Dasar Yayasan dalam menebar manfaat dan membangun kepercayaan masyarakat. Dengan adanya pembentukan YDSF Cab. Jember pada tahun 2001.

Pada tahun 2001 secara resmi pembentukan LAZ YDSF Surabaya, yang terus berkembang, dibuktikan dengan pembentukan YDSF Cab.

Jember bekerjasama dengan Yayasan al-Furqon Jember. Dan pada tahun 2010 YDSF Cab. Jember mendapatkan Akta Notaris Aiman

Wahidin, SH., MKn. No. 2 tanggal 11 Agustus 2010.

b. Tahun 2011 – 2016 : Kemandirian yayasan dan memperkuat profesionalisme pengelolaan lembaga.

Akta notaris YDSF Jember diperbaharui dengan Akta Notaris Aiman

Wahidin, SH, MKn No. 05 tanggal 14 Juni 2011 dan telah

mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-5400.AH.01.04.Tahun 2011 tanggal 11 Agustus 2011. Dan pada tahun 2012 YDSF Jember memulai mengawali manajemen secara terpisah dengan YDSF pusat.

- c. Tahun 2017 – 2022 : Lembaga Amil Zakat profesional yang sehat, dinamis dan tangguh serta benar-benar amanah.

Dengan dibuatnya enam budaya partisipatif, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ YDSF Jember. Berikut ini gambar dan penjelasan enam budaya partisipatif.



Gambar 4.2

Enam budaya organisasi partisipatif:

- Adil, YDSF Jember menyalurkan dana yang telah diberikan oleh donator kepada orang yang berhak menerima dengan menyesuaikan kebutuhannya.
- Responsif, YDSF Jember selalu tanggap terhadap kesulitan, keterbelakangan, maupun penderitaan umat.

- c. Transparan, dalam arti terbuka dalam pengumpulan maupun pendayagunaan dana, khususnya kepada donator.
- d. Independen, YDSF Jember tidak berafiliasi ataupun di bawah pengaruh golongan atau partai politik.
- e. Kooperatif, dalam arti senantiasa membuka diri dan peluang bekerjasama dengan berbagai lembaga yang mempunyai tujuan sama/serupa.
- f. Professional, YDSF Jember terus meningkatkan mutu pelayanan, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat bahwa LAZ YDSF Jember adalah lembaga yang amanah.
- d. Tahun 2023 – 2033 : Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan menjadi model pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan akhir dari LAZ YDSF tersebut, LAZ YDSF memiliki program-program dan layanan

1) Program LAZ YDSF Jember

Secara konsep menangani berbagai program-program disektor pendidikan, dakwah, masjid, yatim dan kemanusiaan.

a) Sektor Pendidikan

Meningkatkan kualitas pengembangan manusia dan mutu guru serta manajemen sekolah, melalui:

(1) Layanan Bantuan Sarpras Dan Material

(2) Layanan Bantuan Insentif Guru Sekolah Islam

- (3) Layanan Bantuan Perlengkapan Belajar
- (4) Layanan Beasiswa Pena Bangsa
- (5) Layanan Bantuan Pelajar Tersandra
- (6) Layanan Beasiswa Perintis Sarjana
- (7) Layanan Beasiswa Perintis Master
- (8) Program Yayasan Pendidikan Mitra
- (9) Program Pelatihan Pemimpin Sekolah Islam
- (10) Program Pengembangan Kapasitas SDM Perintis
- (11) Program Bangun Sekolah Mitra
- (12) Program Rumah Perintis
- (13) Program Pendampingan Masuk PTN

Dari tiga belas program sektor pendidikan ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- (1) Zakat konsumtif kreatif, berupa Layanan Bantuan Sarpras Dan Material, Layanan Bantuan Insentif Guru Sekolah Islam, Layanan Bantuan Perlengkapan Belajar, Layanan Beasiswa Pena Bangsa, Layanan Bantuan Pelajar Tersandra, Layanan Beasiswa Perintis Sarjana, Layanan Beasiswa Perintis Master.
- (2) Zakat produktif kreatif, berupa Program Yayasan Pendidikan Mitra, Program Pelatihan Pemimpin Sekolah Islam, Program Pengembangan Kapasitas SDM Perintis, Program Pendampingan Masuk PTN

b) Sektor Dakwah

Peningkatan kualitas akidah dan akhlak masyarakat melalui peningkatan peran dai desa maupun kota melalui program berikut:

- 1) Program Griya Qur'an
- 2) Program Dai Tugas
- 3) Layanan Kajian Aktual
- 4) Layanan Bantuan Sarpras Dakwah

Dari empat program sektor dakwah ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumti kreatif, berupa Layanan Bantuan Sarpras Dakwah
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Program Griya Qur'an, Program Dai Tugas, Layanan Kajian Aktual

c) Sektor Masjid

Meningkatkan kualitas fungsi dan peran masjid di masyarakat agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dalam beribadah dan berbagai fungsi sosial dan pendidikan melalui:

- 1) Program Sekolah Manajemen Masjid
- 2) Program Workshop Pengeelolaan Masjid
- 3) Layanan Bantuan Fisik Dan Sarpras Masjid

Dari tiga program sektor masjid ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif konvensional, berupa Layanan Bantuan Fisik Dan Sarpras Masjid
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Program Sekolah Manajemen Masjid, Program Workshop Pengelolaan Masjid

d) Sektor Yatim

Meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan mutu organisasi-organisasi pengelolaan anak yatim:

- 1) Program **family day for** yatim
- 2) Program workshop kepengurusan yatim
- 3) Layanan beasiswa untuk yatim
- 4) Layanan bantuan sarpas dan fisik serta operasional panti yatim
- 5) Layanan paket pendidikan untuk yatim
- 6) Layanan **event** santunan untuk yatim
- 7) Layanan bedah panti yatim

Dari tujuh program sektor yatim ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif konvensional, Layanan beasiswa untuk yatim, Layanan bantuan sarpas dan fisik serta operasional panti yatim dan Layanan paket pendidikan untuk yatim
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Program **family day for** yatim, Program workshop kepengurusan yatim, Layanan **event** santunan untuk yatim dan Layanan bedah panti yatim.

e) Sektor Zakat

Peningkatan kualitas hidup **asnaf** melalui penguatan peran pendayagunaan dana zakat dalam berbagai program dan layanan yang bersifat karitatif maupun pemberdayaan **asnaf** dengan program-program sebagai berikut:

- 1) Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** fakir
- 2) Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** miskin
- 3) Bantuan bebaskan **gharimin** dari hutang
- 4) Pelatihan **gharimin** tanpa hutang dan riba
- 5) Program **fisabilillah** terfokus
- 6) Program bingkisan **muallaf**
- 7) Program berdaya karena zakat

Dari tujuh program sektor zakat ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif tradisional, berupa Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** fakir, Bantuan kebutuhan pokok **asnaf** miskin, Bantuan bebaskan **gharimin** dari hutang, dan Program bingkisan **muallaf**.
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Pelatihan **gharimin** tanpa hutang dan riba, Program **fisabilillah** terfokus dan Program berdaya karena zakat

f) Sektor Kemanusiaan

Peningkatan kualitas hidup dari aspek sosial dan ekonomi serta kemanusiaan disektor keluarga, komunitas, hingga pada level kawasan melalui berbagai program dan layanan berikut:

- 1) Bantuan sosial kemanusiaan
- 2) Unit aksi cepat-tanggapan bencana alam
- 3) Layanan pendampingan kesehatan
- 4) **Care to stakeholder**
- 5) Bedah rumah
- 6) Layanan bakti sosial kesehatan dan kemasyarakatan
- 7) Pemberdayaan masyarakat (keluarga, komunitas, kawasan)

Dari tujuh program sektor zakat ada 2 bentuk zakat yang diberikan, yaitu:

- 1) Zakat konsumtif kreatif, berupa Bantuan sosial kemanusiaan
- 2) Zakat produktif kreatif, berupa Unit aksi cepat-tanggapan bencana alam, Layanan pendampingan kesehatan, **Care to stakeholder**, Bedah rumah, Layanan bakti sosial kesehatan dan kemasyarakatan dan Pemberdayaan masyarakat (keluarga, komunitas, kawasan)

Untuk mencapai tujuan utama LAZ YDSF, yaitu menjadi model pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah di Indonesia, LAZ YDSF telah memiliki rencana program dan layanan yang sangat beragam. Untuk menjamin mutu dari LAZ YDSF penting

pula untuk diketahui kendala-kendala yang dihadapi untuk mencapai strategi yang digunakan.

Selama masa pandemi LAZ YDSF telah melaksanakan Program Layanan Asnaf Zakat yang merupakan kegiatan penyaluran zakat yang diprioritaskan pada bidang pendidikan, kesehatan, biaya hidup dan penutupan hutang selama masa pandemic untuk 3 asnaf: fakir, miskin dan gharim. Zakat juga disalurkan untuk program pembiayaan BPJS, klinik sehat dan biaya operasi ringan bagi yang berhak menerima zakat.

Target Penerima Manfaat:

Fakir dan Miskin	: 779 Jiwa
Gharim	: 45 Jiwa
Muallaf dan Ibn Sabil	: 150 Jiwa
Fii Sabilillah	: 150 Jiwa
Lain-lain	: 1000 jiwa
Nilai program	Rp 2.500.000.000

2. Analisis SWOT Terhadap Penyaluran Zakat Di LAZ YDSF Jember

LAZ YDSF Jember merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berkembang, hal tersebut terbukti dengan kemampuannya dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ YDSF Jember. Bertahannya LAZ YDSF tentu juga dipengaruhi oleh strategi LAZ YDSF untuk dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat lain di Jember. Adapun strategi yang digunakan oleh LAZ

YDSF dapat diilustrasikan berdasarkan kondisi LAZ YDSF baik dari aspek kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

a. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan-kekuatan di sini adalah kekuatan-kekuatan yang secara umum dimiliki oleh LAZ YDSF Jember yang berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ YDSF Jember, adapun kekuatan-kekuatan tersebut sebagai berikut:

1) Memiliki tonggak bersejarah dan budaya kerja LAZ YDSF

LAZ YDSF telah merencanakan budaya kerja yang diharapkan untuk dicapai pada 5 tahun kedepan, yaitu tahun 2017 – 2022, menjadi Lembaga Amil Zakat profesional yang sehat, dinamis dan tangguh serta benar-benar amanah.

2) Memiliki Visi dan Misi

Meskipun LAZ YDSF merupakan lembaga non profit tetap memiliki Visi dan Misi yang menjadi acuan LAZ YDSF, yaitu visinya menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia. Visi mulia ini juga didukung dengan 2 misi penggalangan dana dan penyaluran zakat yang akan dilaksanakan dalam LAZ YDSF.

3) Memiliki struktur organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting demi tersistemnya manajemen penyaluran zakat di LAZ YDSF, yaitu Dewan Pembina, Dewan pengawas, Dewan pengurus, yaitu Ketua, Sekertaris, bendahara, direktur pelaksana, accounting, sistem IT, staff empowering, finance , supevisor layanan donatur, staff layanan donatur, staff layanan mustahik, supervisor fundraising, staff fundraising, pelayanan umum, empowenment program, juru pungut, conten creator, media sosial.

4) Memiliki enam budaya organisasi

Dengan enam budaya berikut, yaitu adil, Responsif, Transparan, Independen, Kooperatif, dan Professional, LAZ YDSF selalu memacu semangat para karyawan untuk terus mengabdikan diri demi meningkatkan derajat dan martabat umat Islam di Indonesia

5) Memiliki program penyaluran zakat yang beragam

Secara konsep menangani berbagai program-program disektor pendidikan, dakwah, masjid, yatim dan kemanusiaan berupa zakat konsumtif konvensional, konsumtif kreatif hingga produktif kreatif.

b. Peluang (Opportunities)

1) Mengurangi tingginya angka kemiskinan di Jember

Hendy mengungkapkan dalam pidato nota pengantar Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) pada tahun 2020 Negara Indonesia mengalami masa pandemi yang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember mengalami penurunan hingga mencapai minus 2,98 persen. Tren negative juga terlihat pada tingkat pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember pada 2020 sebesar 5,21 persen atau sebanyak 67.448 orang. Semetaara tingkat kemiskisan sebesar 10,09 persen atau sebanyak 247,99 ribu jiwa.⁴⁶ Maka peran LAZ YDSF sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang masih tinggi di jember, yaitu \pm 247,99 ribu jiwa.

2) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga terkait

LAZ YDSF Jember perlu meningkatkan sinergi kerjasama antar BAZ dan dengan jejaring mitra strategisnya baik instansi pemerintah maupun swasta, sehingga penyelesaian masalah pengelolaan zakat tidak efisien, tumpang tindih, parsial, dan berjalan lamban.

3) Menjadi Lembaga Amil Zakat yang bermutu

Untuk menjadi Lembaga Amil Zakat yang bermutu haruslah didukung dengan sistem penjaminan mutu internal yang kuat untuk mengontrol pelaksanaan semua sistem yang ada di LAZ YDSF

⁴⁶ Oryza A. Wirawan, Pertumbuhan Ekonomi 2020 di Jember Turun, Kemiskinan Meningkat, beriajatim.com : Kamis, 15 April 2021 .

mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara berkelanjutan.

4) Memperluas cabang LAZ YDSF Jember

Luasnya daerah Jember yang terdiri berbagai kelurahan dan desa, maka untuk mensukseskan visi dan misi LAZ YDSF Jember berkesempatan untuk membuka cabang di daerah-daerah lain di Jember .

5) Program Penyaluran Zakat Yang Selalu Berkembang

Semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap desaian yang semakin bervariasi, hal ini memberikan peluang bagi LAZ YDSF Jember untuk memberikan zakat dengan inovasi-inovasi yang muncul.

6) Pola Prilaku dan Kebutuhan Masyarakat Yang semakin Berkembang

Saat ini banyak instansi atau lembaga yang melakukan promosi dalam bentuk bener yang diletakkan di tempat-tempat strategis, serta budaya cetak undangan dan surat menyuratpun masih banyak dilakukan oleh masyarakat

c. Kelemahan (Weaknes)

Dari kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh LAZ YDSF Jember, ada beberapa kelemahan yang ditemui peneliti dalam LAZ YDSF

Jember. Untuk mencapai rencana LAZ YDSF Jember tahun 2023 – 2033 yaitu, menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan menjadi model pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah di Indonesia, LAZ YDSF Jember harus dapat menjadi Lembaga Amil Zakat yang bermutu. Untuk menjadi Lembaga Amil yang bermutu, LAZ YDSF Jember perlu memperhatikan beberapa kelemahan berikut:

1) Belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember

Berdasarkan struktur organisasi yang ada di LAZ YDSF Jember dalam susunan dewan pengurus belum ada Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember. Yang mana Tim Penjaminan Mutu Internal inilah yang nantinya akan menjadi tim kontrol pelaksanaan setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh LAZ YDSF Jember. Mulai dari membuat Indikator Kinerja, Standar Operasional Pelaksanaan (SOP), hingga yang melakukan audit. Audit tersebut tidak hanya audit keuangan saja akan tetapi juga audit keterlaksanaannya program penyaluran zakat hingga pembuatan laporan hasil auditnya.

2) Belum adanya Alat Kontrol yang tersistem di LAZ YDSF Jember

Untuk menjadi LAZ YDSF Jember yang bermutu dan menjadi model LAZ di Indonesia LAZ kurang adanya control terhadap zakat produktif yang telah diberikan untuk fakir, miskin dan gharim, yaitu pihak YDSF belum melaksanakan pengecekan kembali apakah dengan zakat produktif yang telah diberikan dapat

memberdayakan para fakir, miskin dan gharim sehingga mereka benar-benar bebas dari kemiskinan.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang kurang menguntungkan dan bisa dilihat dari tingkat pengaruhnya dan kemungkinan terjadinya. Menurut Bapak Deki Zulkarnain, selaku Direktur Pelaksana LAZ YDSF Jember⁴⁷ :

Ancaman **pertama** terdapat pada masing-masing individu masyarakat muslim yang kurang sadar akan zakat produktif, terutama di Desa pelosok yang masih menunaikan zakat secara konsumtif konvensional, sehingga masyarakat terbiasa menjadikan zakat yang didapatkan untuk konsumsi sehari-hari saja, tanpa mempertimbangkan apakah ini zakat konsumtif kreatif atau zakat produktif. Sehingga kurang adanya tanggung jawab dari para mustahik untuk menjaga dana/bantuan zakat tersebut, sehingga kadang dana itu hilang dan bantuan yang telah diberikan rusak. **Kedua** yakni kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah adalah salah satu ancaman bagi pengelola zakat. Dukungan pemerintah tidak cukup hanya dengan memberikan regulasi, tapi juga diiringi dengan adanya pengawasan. ”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan relawan Indah

Suwarni juga sebagai kepala Kas Bondowoso menyatakan bahwa⁴⁸:

Jadi menurut saya ini tidak terlalu menjadi ancaman, disini ada pada sistem jaringan IT yang belum merata ke berbagai pelosok masyarakat desa. Faktor ini juga yang akan menghambat kinerja LAZ YDSF Jember dalam menginfokan berbagai program yang dapat diajukan pada LAZ YDSF Jember, karena salah satu penyebaran informasi program-program LAZ YDSF Jember disebaran melalui media online. Sebab itu para relawan lebih sering terjun langsung ke pelosok Desa dan berbaur ke

⁴⁷ Deki Zulkarnain, *Wawancara*, Jember, 21 Januari 2021

⁴⁸ Saiful Bahri, *Wawancara*, 24 Januari 2021

masyarakat dan kami memaklumi mereka kurang mengetahui sistem IT, dikarenakan juga dari kondisi ekonomi Desa pelosok yang begitu rendah.

Pernyataan juga di perkuat oleh mustahik yakni bapak herman selaku penerima bantuan LAZ YDSF Jember⁴⁹ :

Ketika ada orang sakit yang akan dibawa oleh YDSF, keluarga melakukan penolakan karena mereka tidak sanggup untuk menjaga saudara mereka yang sakit di rumah sakit, selain itu bantuan yang diterima tidak dilaksanakan sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa faktor ancaman *fundraising* lembaga YDSF Jember adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya tanggung jawab para penerima zakat.
- 2) Kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah
- 3) Sistem jaringan IT yang belum merata
- 4) Pemahaman para penerima zakat masih belum memadai.

3. Implementasi Analisis SWOT Pada Penyaluran Zakat pada LAZ YDSF Jember

Berdasarkan strategi yang digunakan LAZ YDSF Jember tersebut di atas, untuk mengetahui implementasi analisis SWOT pada LAZ YDSF Jember, peneliti akan membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation* - IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation*–EFE Matrix) dalam bentuk tabel. Namun sebelum peneliti membuat format tabel untuk menyusun suatu

⁴⁹ Herman, *Wawancara*, 26 Maret 2021

formula WOT yang *representatif* terlebih dahulu dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal suatu perusahaan. Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk table eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut:

1) Bobot Nilai

a) 1.00 = Sangat Penting

b) 0.75 = Penting

c) 0.50 = Standar

d) 0.25 = Tidak Penting

e) 0.10 = Sangat Tidak Penting

2) Rating Nilai

a) 5 = Sangat Penting

b) 4 = Penting

c) 3 = Netral

d) 2 = Tidak Baik

e) 1 = Sangat Tidak Baik

3) Skor Nilai

Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut: $(SN=BN.RN)$.

Keterangan:

SN= Skor Nilai

BN= Bobot Nilai

RN= Rating Nilai

TABEL 4.1
MATRIX INTERNAL FACTOR EVALUATION
(IFE-MATRIX) LAZ YDSF

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
a. Memiliki tonggak sejarah dan budaya kerja	0.85	5	4.25
b. Memiliki visi dan misi	0.85	5	4.25
c. Memiliki struktur organisasi	0.85	5	4.25
d. Memiliki enam budaya kerja	0.85	5	4.25
e. Memiliki program penyaluran zakat yang beragam	0.85	5	4.25
Kelemahan			
a. Belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember	0.85	5	4.25
b. Belum adanya Alat Kontrol yang tersistem di LAZ YDSF Jember	0.85	5	4.25
	5.95		29.75

Total skor adalah 29,75 mengindikasikan bahwa LAZ YDSF di atas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya.

TABEL 4.2
MATRIX EXTERNAL FACTOR EVALUATION
(EFE-MATRIX) LAZ YDSF

Faktor-Faktor External Utama	Bobot	Rating	Skor
Kesempatan			
a. Mengurangi tingginya angka kemiskinan di Jember	0.85	5	4.25
b. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga terkait	0.85	5	4.25
c. Menjadi LAZ yang bermutu	0.85	5	4.25
d. Program Penyaluran Zakat Yang Selalu Berkembang	0.80	5	4.0
Ancaman			
a. Kurangnya tanggung jawab para penerima zakat.	0.85	5	4.25

b. Kurangnya dukungan (<i>political will</i>) dari pemerintah	0.85	5	4.25
c. Sistem jaringan IT yang belum merata.	0.50	4	2.0
d. Pemahaman para penerima zakat masih belum memadai.	0.50	4	2.0
	6.05		29.25

Total skor adalah 29,25 mengindikasikan bahwa LAZ YDSF di atas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman.

Kedua matriks tersebut di atas, merupakan kondisi relatif yang dihadapi oleh LAZ YDSF di lokasi penelitian. kondisi-kondisi inilah yang mereka hadapi dalam penyalurkan zakat. Berikut adalah tabel yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan menggunakan pendekatan matrik SWOT.

TABEL 4.3
HASIL MATRIK SWOT

IFAS	STRENGTHS S 1. Memiliki tonggak sejarah dan budaya kerja 2. Memiliki visi dan misi 3. Memiliki struktur organisasi 4. Memiliki enam budaya kerja 5. Memiliki program penyaluran zakat yang beragam	WEAKNESSES W 1. Belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember 2. Belum adanya Alat Kontrol yang tersistem di LAZ YDSF Jember
EFAS		

<p>OPORTUNITIES O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi tingginya angka kemiskinan di Jember 2. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga terkait 3. Menjadi LAZ yang bermutu 4. Program Penyaluran Zakat Yang Selalu Berkembang 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kontrol dari Tim Penjaminan Mutu Internal terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penyaluran zakat. 2. Sosialisasi program-program penyaluran zakat terhadap lembaga terkait, untuk meningkatkan jejaring. 3. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektifitas pelaksanaan program penyaluran zakat. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perekrutan karyawan baru LAZ YDSF Jember 2. Membuat seperangkat alat kontrol, yaitu Indikator Kinerja dan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) LAZ YDSF Jember
<p>TREATHS T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tanggung jawab para penerima zakat. 2. Kurangnya dukungan (<i>political will</i>) dari pemerintah 3. Sistem jaringan IT yang belum merata. 4. Pemahaman para penerima zakat masih belum memadai. 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan program pendampingan terhadap para penerima zakat. 2. Pemanfaatan tokoh LAZ YDSF Jember yang sudah profesional untuk menembus birokrasi di pemerintahan. 3. Meningkatkan sosialisasi program melalui media cetak, banner dan brosur untuk daerah terpencil 	<p>STRAREGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Survey penggunaan dana/barang zakat yang telah diberikan kepada mustahiq 2. Tertib administrasi dan laporan perkembangan produktifitas para mustahik.

Matriks SWOT pada gambar 4.3 tersebut di atas, dihasilkan empat alternatif strategis yang dapat diambil oleh pemilik atau pengelola LAZ YDSF Jember dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi *Streght-Opportunities*

Kondisi ini biasanya menjadi kondisi yang diharapkan oleh sebuah lembaga, karena kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan digunakan untuk memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga suatu lembaga dapat memiliki keunggulan bersaing yang baik jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga sejenis. Adapun beberapa kekuatan LAZ YDSF dalam memanfaatkan kesempatan yang ada:

- a. Adanya kontrol dari Tim Penjaminan Mutu Internal terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penyaluran zakat.

Dengan adanya control terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program penyaluran zakat, maka akan diketahui sejauh mana program tersebut berperan dalam mengurangi kemiskinan di Jember.

- b. Sosialisasi program-program penyaluran zakat terhadap lembaga terkait, untuk meningkatkan jejaring.

Dengan mensosialisasikan program-program penyaluran zakat terhadap lembaga-lembaga yang mendukung penyaluran zakat LAZ YDSF Jember, akan membantu tercapainya target penyaluran zakat.

- c. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektifitas pelaksanaan program penyaluran zakat.

Agar program penyaluran zakat LAZ YDSF Jember sesuai dengan kebutuhan para mustahiq, maka perlu bagi LAZ YDSF Jember untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk terus mengembangkan program penyaluran zakat.

2. Strategi *Weaknesses-Oportunities*

Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.

a. Melakukan perekrutan karyawan baru LAZ YDSF Jember

Dengan melakukan perekrutan karyawan baru, maka akan melengkapi staff yang dibutuhkan oleh LAZ YDSF Jember, yaitu staff Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember yang bertugas untuk menjamin mutu yang terdapat pada keseluruhan system di LAZ YDSF Jember.

b. Membuat seperangkat alat kontrol, yaitu Indikator Kinerja dan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) LAZ YDSF Jember

Dengan pembuatan Indikator Kinerja dan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) maka sistem tata laksana yang ada di LAZ YDSF Jember dapat mempermudah pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

3. Strategi *Strengths-Threat*

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada. Adapun beberapa kekuatan tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan program pendampingan terhadap para penerima zakat.

Dengan melakukan program pendampingan terhadap para penerima zakat, maka akan mengurangi resiko dari penyaluran zakat, yaitu barang rusak atau dana hilang. Selain itu dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi dan harkat dan martabat manusia.

- b. Pemanfaatan tokoh LAZ YDSF Jember yang sudah profesional untuk menembus birokrasi di pemerintahan.

Untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah terhadap program-program yang akan diluncurkan oleh LAZ YDSF Jember yaitu dengan mengadakan mediasi dengan para pejabat pemerintah, yaitu dengan dibuktikan dengan laporan peran LAZ YDSF Jember terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Jember.

- c. Meningkatkan sosialisasi program melalui media cetak, banner dan brosur untuk daerah terpencil

Untuk mengurangi resiko tidak sampainya pengumuman program-program penyaluran secara online, maka LAZ YDSF Jember perlu untuk melakukan sosialisasi program-program melalui media cetak, banner dan brosur yang disebarakan pada masyarakat yang berada di daerah-daerah yang jauh dari IT.

4. Strategi *Weaknesses-Threats*

Strategi ini berusaha meminimalisir kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman. dalam kondisi ini perusahaan dituntut untuk segera berbenah diri, karena hanya dengan cara itulah sebuah lembaga dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

- a. Survey penggunaan dana/barang zakat yang telah diberikan kepada mustahiq

Dengan melakukan survey terhadap penggunaan dana dan barang dari penyaluran zakat LAZ YDSF Jember, maka akan mengurangi terjadinya barang rusak dan dana hilang.

- b. Tertib administrasi dan laporan perkembangan produktifitas para mustahik

Dengan adanya ketertiban terhadap data-data terkait para penerima zakat dan laporan perkembangan produktifitas para mustahik dan peningkatan ekonomi para mustahik akan memperkuat dukungan para pejabat pemerintah terhadap LAZ YDSF Jember.

5. Data Pembandingan Dan Data Pendukung

- a. Dalam hal ini yang menjadi pembandingan yaitu Meningkatkan kualitas fungsi dan peran masjid di masyarakat agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dalam beribadah dan berbagai fungsi sosial dan pendidikan, Apabila dibandingkan Laz ydsf dengan

yang lain yaitu perbandingannya 1. Program Sekolah manajemen masjid
2. Program Keluarga mandiri, karena Program tersebut hanya ada di laz
ydsf jember.

b. Dalam hal ini yang menjadi pendukung YDSF atau biasa disebut dengan (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional yang dikukuhkan menjadi LAZNAS pertama di jember Pada tahun 2001 secara resmi pembentukan LAZ YDSF Surabaya, yang terus berkembang, dibuktikan dengan pembentukan YDSF Cab. Jember bekerjasama dengan Yayasan al-Furqon Jember. Dan pada tahun 2010 YDSF Cab. Jember mendapatkan Akta Notaris Aiman Wahidin, SH., MKn. No. 2 tanggal 11 Agustus 2010

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan menggunakan metode Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation* - IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation*—EFE Matrix) tersebut di atas dapat peneliti analisis bahwa, implementasi analisis SWOT pada LAZ YDSF Jember pada faktor eksternal lembaga yaitu posisi *Opportunities* yang lebih besar jika dibandingkan dengan posisi *Threats* dan factor *internal* pada posisi *Strengths* memiliki nilai skor lebih besar jika dibandingkan dengan posisi *Weaknesses*, dalam faktor internal bobot nilai *Strengths* pada LAZ YDSF Jember sebesar (3.75) dan bobot nilai *Weaknesses* pada LAZ YDSF Jember sebesar (1,70), sedangkan pada faktor eksternal LAZ YDSF Jember memiliki bobot nilai

Oppourtunities sebesar (3,40) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (4,25).

Berdasarkan bobot nilai tersebut di atas, sebagaimana telah dijelaskan bab landasan teori bahwa analisis SWOT berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal* menyatakan bahwa sebuah lembaga yang baik adalah jika *Opportunities* (peluang) lebih besar dibandingkan *threats* (ancaman) dan apabila *Strengths* (kekuatan) lebih besar dibandingkan *Weaknesses* (kelemahan) begitupula sebaliknya. Jadi, berdasarkan bobot nilai analisis SWOT tersebut di atas LAZ YDSF Jember termasuk sebuah lembaga yang baik, karena faktor internal perusahaannya posisi *Strengths* (kekuatan) memiliki bobot nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan *Weaknesses* (kelemahan) dan pada factor *eksternal* bobot nilai *Opportunities* (peluang) juga lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Threats* (ancaman), sehingga dalam hal ini LAZ YDSF Jember sudah mengimplementasikan analisis SWOT, namun belum seluruhnya, sehingga dalam hal ini LAZ YDSF Jember harus mengoptimalkan kembali implementasi analisis SWOT agar LAZ YDSF bisa lebih komprehensif dalam mengetahui keadaan LAZ yang dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Penyaluran Dana Zakat Di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi lembaga amil zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah dalam menyalurkan dana zakat telah mengimplementasikan analisis SWOT dengan menggunakan strategi bisnis baik dari faktor *internal* maupun *eksternal*, namun dalam implementasinya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan bobot nilai melalui Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation-IFE matrix*) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation-EFE Matrix*). Faktor *internal* mencakup *Strengths* dan *Weaknesses* dimana pada faktor *internal* ini posisi *Strengths* memiliki bobot nilai lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Weaknesses*. Yaitu, faktor internal bobot nilai *Strengths* pada LAZ YDSF Jember sebesar (3,75) dan bobot nilai *Weaknesses* pada LAZ YDSF Jember sebesar (1,70), sedangkan pada faktor eksternal LAZ YDSF Jember memiliki bobot nilai *Oppourtunities* sebesar (3,40) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot nilai sebesar (4,25), sehingga posisi LAZ YDSF Jember bisa dikatakan cukup baik, karena posisi *Strengths* dan *Oppourtunities* memiliki bobot nilai yang lebih tinggi jika.

2. Kendala dalam penyaluran dana zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah melalui dana zakat yaitu belum adanya Tim Penjaminan Mutu Internal LAZ YDSF Jember, kurangnya dukungan (*political will*) dari pemerintah, kurangnya tanggung jawab para penerima zakat, pemahaman para penerima zakat masih belum memadai, sistem jaringan IT yang belum merata.

B. Saran

LAZ YDSF Jember diharapkan lebih memaksimalkan program-program yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki terutama dalam penyaluran zakat. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. LAZ YDSF Jember hendaknya lebih mengoptimalkan implementasi analisis SWOT untuk mengurangi weakness (kelemahan) dan threats (ancaman) sehingga dapat meningkatkan strength (kekuatan) dan oppourtunities (peluang).
2. LAZ YDSF Jember hendaknya tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan para karyawan dalam bidang penjaminan mutu internal dan hendaknya juga memanfaatkan perkembangan sosial media untuk menunjang penyebaran program penyaluran zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Prihar Yusmi. 2019. *Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program JatimPeduli Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bahri, Efri Saiful. 2020. *Analisis Epektifitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Taggerang.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*, Ed ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- Elman, Syaifudin. 2015. *Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Eknomi*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauzi, Nuh Wahib. 2018. *Penyaluran Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cilacap)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Firmana, Muhammad Fikrian. 2018. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haris, Abdul. 2018. *Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat*. Jurnal:Ekonomi Bisnis Syariah.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lathifah, Alif Adibatul. 2015. *Studi Analisis Terhadap Pendayagunaan Zakat Produktif (studi kasus pemberian modal kepada pedagang kecil oleh BAZIS Kecamatan Krangrayung)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lestari, Siti. 2015. *Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi (studi kasus pada BADAN Amil Zakat Kabupaten Kendal)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- LAZ YDSF Jember, Buku Organisasi Profile

- Mudhofaroh, Atika. 2015. *Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Wajib Zakat Di Lazis Jateng cabang Temanggung*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mun'im, Muhtadi Abdul. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Madura: PUSDILAM.
- Oryza A. Wirawan, Pertumbuhan Ekonomi 2021 di Jember Turun, Kemiskinan Meningkat, beriajatim.com : Kamis, 17 Juni 2021 .
- Slamet, Rokhmad. 2012. *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartoyo. 2015. *Perencanaan dan Eksekusi Strategi Penyaluran Dana Gabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil di Bapertarum Pns, No1*. Jurnal: Agustus.
- Shiddieqy, M. Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang,: PT Pustaka Rizki Putra.
- Sarifah, Siti. 2018. *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang)*. (skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoriquddin, Moh. 2015. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2017. *Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Privinsi Sumatra Selatan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Widiaturrahmi. 2018. *Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU Care LAZISNU Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Persepsi Mustahik (santri) Ponpes An Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahik Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2017. *Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Privinsi Sumatra Selatan Terhadap Prestasi*

*Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi:
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

Daftar Wawancara

Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember 16 Juni 2021

Deki Zulkarnain, Wawancara, Jember, 21 Juni 2021

Mas Bayu, Wawancara, 19 Juni 2021

Mbak Rani, Wawancara, 9 Juni 2021



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fadhil
Nim : S20165005
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT DI YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF) JEMBER”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2021
Saya yang menyatakan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERA', and 'TEL. 20'. The serial number 'E8C2DAJX1519636' is visible at the bottom.

AHMAD FADHIL
NIM. S20165005

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA		FOKUS PENELITIAN
Strategi penyaluran dana zakat di yayasan darul al-falah(YDSF) Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi strategi 2. Pengertian strategi penyaluran 3. Sistem eksekusi strategi 4. Pendistribusi an dan pendayagunaan zakat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Strategi bisnis b. Strategi pemberdayaan masyarakat. c. Strategi eksekusi. d. Konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. 	<ol style="list-style-type: none"> d. Strategi adalah alat untuk mencapaitujuan janga panjang e. Strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. f. Strategi eksekusi proses pengembangan strategi. g. Program jangka pendek dan membantu orang miskin. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Wakil ketua+direktur(deki zulkarein) b. Karyawan(A hmad rudianto .S,E) c. Mustahiq YDSF jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Subyek penelitian 4. Teknis pengumpulan data 5. Teknis analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi lembaga amil zakat yayasan dana sosial al-falah dalam menyalurkan dana zakat? 2. Apa saja kendala dalam penyaluran dana zakat di yayasan dana sosial al-falah melalui dana zakat?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136
Website: <http://www.iain-jember.ac.id>

Nomor : B- .133./In.2017.d/PP.00.9/03/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 Maret 2021

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Fadhil
NIM : S20165005
Semester : X
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
No. Telepon : 089683144197

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Penyaluran Dana Zakat di Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Abdul Rokhim





LAZ Nasional. Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
Pendidikan | Dakwah | Yatim | Masjid | Kemanusiaan | Zakat

SURAT KETERANGAN

Nomor: 21101/SB/SDM/YDSF-JBR/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deki Zulkarnain
No. KTP : 7324012408900001
Posisi : Sekretaris Umum
Alamat : Jl. MT Hariyono No. 151 Wirolegi

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Fadhil
NIM : S20165005
Program Studi : Falkutas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Dana Sosial Al Falah, terhitung sejak tanggal 25 Juni s.d 25 Juli 2021. Dengan judul Skripsi "Strategi Penyaluran Dana Zakat (Studi Kasus Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember)".

Demikian surat keterangan ini kami buat. Atas kerjasama Sdr.Ahmad fadhil,kami ucapkan terima kasih.

Jember, 29 November 2021

Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

LEMBAGA AMIL ZAKAT WABSON



Deki Zulkarnain
Sekertaris Umum

Kantor Pusat : Jl . Raya Kalisat No 24 Arjasa, Jember

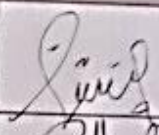
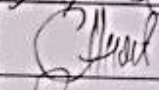
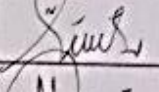
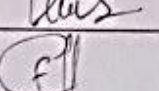
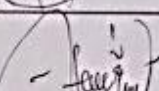
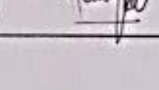
Tlp. (0331) 540168 www.zakatydsf.or.id | ydsf.jemberbisa@gmail.com

Kantor Cabang : Jl. MT Hariyono No. 151 Wirolegi Jember 0331 334507

Kantor kas Bondowoso: Perum. Villa Kembang Blok EC-2 Bondowoso 082232990308

Kantor Kas Situbonod: Jl. Madura No. 78 Situbondo 0811353890

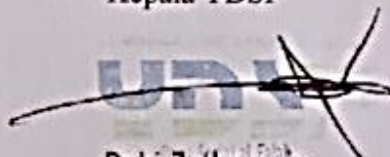
KEGIATAN PENELITIAN

NO.	HARI DAN TANGGAL	KEGIATAN	SUMBER INFORMASI	PARAF
1	Senin 22 Maret 2021	Menyerahkan Surat Ijin Kepada Bapak Deki Zulkarnain	Bu Ana	
2	Senin 08-25 Juni 2021	Wawancara mengenai penyaluran Dana zakat	1. Bapak Bayu	
			2. Ibu Ana	
			3. Ibu Rani	
			4. Bapak Rudi	
			5. Bapak Fadoil	
			6. Ibu Alfi	

Jember, 25 Juni 2021

Mengetahui

Kepala YDSF



Deki Zulkarnain
Sekertaris Umum

FOTO DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



DATA DIRI

Nama : Ahmad Fadhil

NIM : S20165005

Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 02 Maret 1997

Jurusan : Ekonomi Islam

Progam Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Dusun Sumber Tengah RT/RW 006/012

Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten

Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 03 MUMBULSARI 2004-2010
2. MTs SALAFIYAH SAFI'YAH MUMBULSARI 2010-2013
3. MAN 2 JEMBER 2013-2016